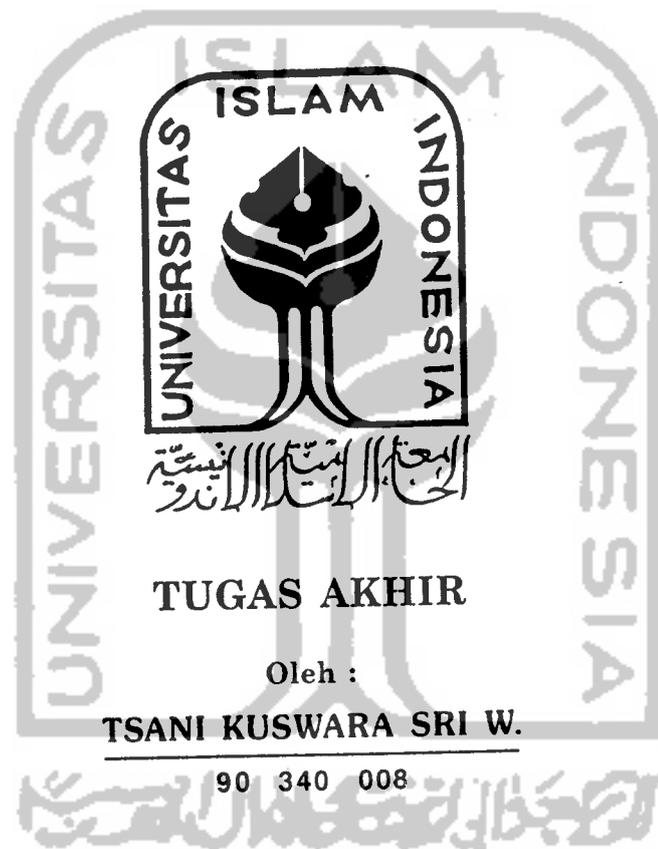


**KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
GELANGGANG MAHASISWA
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
SEBAGAI WADAH PERSIAPAN SEBELUM TERJUN KE MASYARAKAT**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Y O G Y A K A R T A
1995/1996**

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
GELANGGANG MAHASISWA
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
SEBAGAI WADAH PERSIAPAN SEBELUM TERJUN KE MASYARAKAT

TUGAS AKHIR

Oleh :

Tsani Kuswara Sri W.

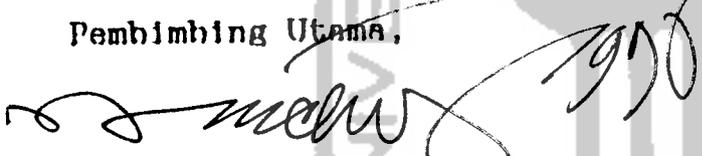
9 0 3 4 0 0 0 8

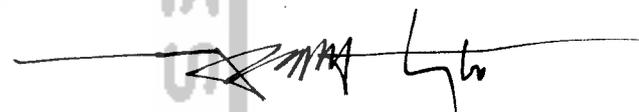
Yogyakarta, Januari 1996

Menyetujui :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

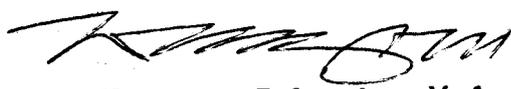

Ir. H. Munichy B. Edrees M. Arch


Ir. Suparwoko. MURP

Mengesahkan,

Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Ketua


Ir. Wiryono Raharjo. M Arch



PERSEMBAHAN

Untuk Ayah dan Ibu tercinta

ABSTRAKSI

Tsani Kuswara Sri W, Gelanggang Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, Sebagai Wadah Persiapan Sebelum Terjun Ke Masyarakat, diajukan sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan pada Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Universitas Jenderal Soedirman merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang sedang berkembang dengan jumlah mahasiswanya yang selalu bertambah tiap tahunnya. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka Universitas Jenderal Soedirman mengadakan program pembinaan dan pengembangan mahasiswa baik dibidang akademik maupun bidang lain yang menunjang kegiatan akademik

Kegiatan diluar bidang akademik diantaranya yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dicantumkan dalam statuta yaitu meliputi kegiatan di bidang penalaran, bakat dan minat serta kesejahteraan.

Kemudahan dan keberhasilan dalam pembinaan dan pengembangan mahasiswa harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Akan tetapi Unsoed belum memiliki sarana untuk kegiatan di satu tempat yang terpadu dan selama ini masih terpencar-pencar.

Atas dasar kondisi saat ini dan didukung adanya Rencana Induk Pengembangan pada Unsoed mengenai Fasilitas

Penunjang Universitas maka direncanakan suatu bangunan pusat kegiatan mahasiswa atau yang lebih umum disebut gelanggang mahasiswa.

Agar memperoleh Konsep dasar Perencanaan dan Perancangan yang matang mengenai Bangunan Gelanggang Mahasiswa maka dilakukan pembahasan terhadap permasalahan berdasarkan kondisi saat ini, RIP. 1992 - 2002, dan juga dengan studi perbandingan dengan Perguruan Tinggi Negeri lainnya yang memiliki Gelanggang Mahasiswa.

Dengan demikian diharapkan bangunan gelanggang Mahasiswa Unsoed dapat menampung kegiatan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai wadah persiapan sebelum terjun ke masyarakat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim,
Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadlirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi pada waktunya.

Tugas Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menempuh gelar kesarjanaan S-1 pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Ir. Wiryono Raharjo M. Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur FTSP UII Yogyakarta,
2. Bpk. Ir. H. Munich B. Edrees M. Arch, selaku Dosen Pembimbing utama,
3. Bpk. Ir. Suparwoko MURP, selaku Dosen Pembimbing Pembantu,
4. Bpk. Ir. Karnomo WH, selaku Rektor Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto,
5. Bpk. Drs. Soediro, selaku Kabag. Perencanaan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto,
6. Semua pihak tanpa kecuali yang telah membantu selama proses penulisan dari awal hingga selesai -

nya tugas Skripsi ini yang tidak dapat kami sebut
satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan kita semua. Amin.

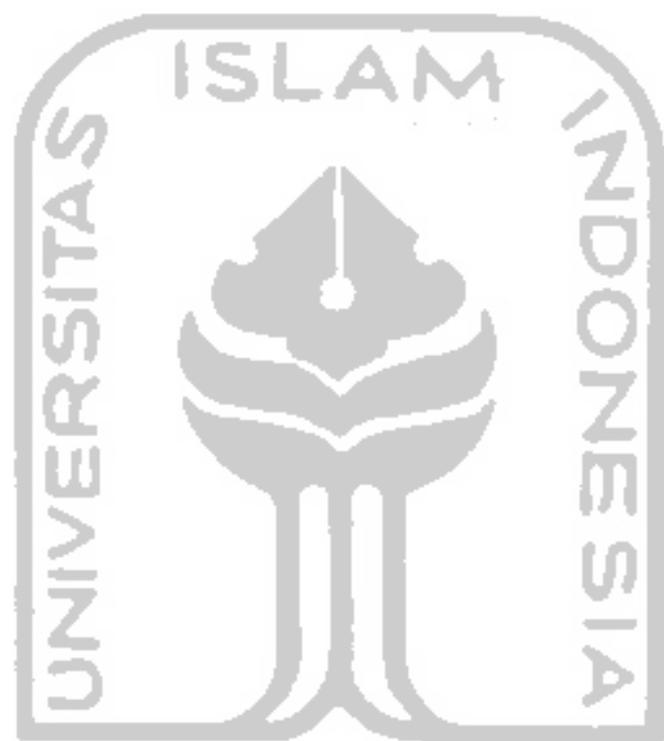
Tak ada gading yang tak retak, demikian juga dalam
penulisan Tugas Skripsi ini. Jika terdapat kesalahan atau
kekurangan dalam skripsi ini kami mohon maaf yang sebesar-
besarnya. Kritik dan saran sangat kami harapkan demi
sempurnanya tugas ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi
kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Pebr' 1996

Tsani Kuswara Sri W.





جامعة الإسلام في إندونيسيا

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I P E N D A H U L U A N	1
1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	1
1.2. PERMASALAHAN	4
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	4
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN	5
1.5. METODOLOGI PEMBAHASAN	5
1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	8
1.7. KEASLIAN PENULISAN	8
BAB II TINJAUAN MAHASISWA	
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN	12
2.1. KONDISI KAMPUS UNSOED	12
2.2. LINGKUP DAN KEADAAN MAHASISWA	13
2.3. PEMBINAAN MAHASISWA UNSOED	16
2.3.1. Tujuan dan Sasaran Pembinaan	17
2.3.2. Materi Pengembangan	18
2.3.3. Metode Pengembangan	19
2.4. KEGIATAN MAHASISWA UNSOED	19
2.4.1. Lembaga Kemahasiswaan	20
2.4.2. Kegiatan Kemahasiswaan	20
2.5. FASILITAS KEGIATAN KEMAHASISWAAN	24

BAB III	TINJAUAN GELANGGANG MAHASISWA	28
3.1.	GELANGGANG MAHASISWA SEBAGAI FASILITAS KEGIATAN	28
3.1.1.	Pengertian Gelanggang	28
3.1.2.	Fungsi dan Peran Gelanggang	28
3.1.3.	Status Gelanggang	29
3.1.4.	Lingkup Kegiatan	29
3.2.	TATA RUANG GELANGGANG MAHASISWA	32
3.3.	BENTUK FISIK BANGUNAN	32
BAB IV	A N A L I S I S	39
4.1.	ANALISIS GELANGGANG MAHASISWA SEBAGAI FASILITAS KEGIATAN MAHASISWA UNSOED	39
4.1.1.	Pelaku Kegiatan	39
4.1.2.	Kegiatan Mahasiswa	39
4.1.3.	Karakteristik Kegiatan	45
4.1.4.	Tuntutan wadah Kegiatan	46
4.2.	ANALISIS TATA RUANG GELANGGANG MAHASISWA	48
4.2.1.	Tata Ruang Luar	48
a.	Eksisting	48
b.	Sirkulasi dan Pencapaian	49
c.	Penentuan letak Entrance	50
d.	Orientasi Bangunan	51
4.2.2.	Tata Ruang Dalam Kampus	52
a.	Program Ruang	52
b.	Kebutuhan Besaran Ruang	54
c.	Pengelompokan Ruang	59
d.	Analisa Pembentukan Masa	60
4.3.	ANALISIS PENAMPILAN BANGUNAN	61
4.3.1.	Elemen-elemen Pembentuk Bangunan.. ..	63
a.	Bentuk Ruang	63
b.	Skala	63
c.	Garis	64
d.	Warna	64
e.	Tekstur	64

	f. Pembukaan	65
4.3.2.	Elemen-elemen Bangunan	66
	a. Atap dan Penutup Atap	66
	b. Dinding	67
	c. Lantai	67
	d. Pondasi	67
4.3.4.	Bentuk yang direncanakan	68
4.4.	K E S I M P U L A N	68
BAB V	KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ...	72
5.1.	KONSEP DASAR PERENCANAAN	72
	5.1.1. Konsep Penentuan Lokasi/site	72
	5.1.2. Konsep Penataan dalam Site	73
	5.1.3. Konsep Pendaerahan/Zoning Site ..	74
5.2.	KONSEP DASAR PERANCANGAN RUANG	75
	5.2.1. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang	75
	5.2.2. Konsep Hubungan & Organisasi Ruang	77
5.3.	KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN	78
	5.3.1. Penampilan Bangunan.....	78
	5.3.2. Konsep Sistem Struktur Bangunan...	79
	5.3.3. Konsep Sistem Utilitas	80
	5.3.4. Konsep Lingkungan Bangunan	80
DAFTAR PUSTAKA	xiv



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Jumlah Mahasiswa Unsoed th. 1990 - 1994
Tabel 2.2. Unit-unit Kegiatan Mhs. Unsoed
Tabel 2.3. Jumlah Mhs. yang Mengikuti Kegiatan
Tabel 3.1. Kegiatan Mhs. UGM & UNDIP di Bidang Olah raga
Tabel 3.2. Kegiatan Mhs. UGM & UNDIP di bidang Kesenian
Tabel 3.3. Organisasi/Kelembagaan Mhs. UGM & UNDIP
Tabel 4.1. Kgt. Mhs. UNSOED, UGM dan UNDIP bidang OR.
Tabel 4.2. Kgt. Mhs. UNSOED, UGM dan UNDIP bidang Kesenian
Tabel 4.3. Organisasi/Kelembagaan Mhs UNSOED, UGM dan UNDIP
Tabel 4.4. Sub unit Kopma UNSOED dan UGM.



DAFTAR GAMBAR

- Gbr. 1.1. Peta Kota Purwokerto secara Makro
- Gbr. 2.1. Letak Kampus Unsoed pada kota Purwokerto
- Gbr. 2.2. Peta Zoning Kampus Unsoed
- Gbr. 2.3. Letak Fasilitas Kegiatan terhadap kampus Unsoed
- Gbr. 2.4. Gedung Rektoriat Unsoed
- Gbr. 2.5. Gedung Perpustakaan Unsoed
- Gbr. 2.6. Koperasi Mahasiswa Unsoed
- Gbr. 2.7. Sekretariat Menwa, Pramuka dan SEF Mhs. Unsoed
- Gbr. 3.1. Gelanggang Mahasiswa UGM
- Gbr. 3.2. Entrance Gelanggang Mahasiswa UGM
- Gbr. 3.3. Innert court Gelanggang Mahasiswa UGM
- Gbr. 3.4. Kafetaria di dalam Gelanggang Mahasiswa UGM
- Gbr. 3.5. Aula Utama Gelanggang Mahasiswa UGM
- Gbr. 3.6. Pendopo Gelanggang Mahasiswa UNDIP
- Gbr. 3.7. Gelanggang Mahasiswa UNDIP
- Gbr. 3.8. Innert court Gelanggang Mahasiswa UNDIP
- Gbr. 3.9. Sekretariat Bersama UKM UNDIP
- Gbr. 3.10. Koperasi Mahasiswa UNDIP
- Gbr. 4.1. Eksisting Site Gelanggang Mahasiswa UNSOED
- Gbr. 4.2. Alternatif letak Entrance
- Gbr. 4.3. Orientasi Gelanggang Mahasiswa
- Gbr. 4.4. Analisa Bentuk yang direncanakan
- Gbr. 5.1. Letak Kampus Unsoed terhadap Kota Purwokerto
- Gbr. 5.2. Letak Site terhadap Kampus Unsoed
- Gbr. 5.3. Letak ME. dalam Site

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1. Pola Pikir Pembahasan.

Diagram 2.1. Struktur Pembinaan Kegiatan Mahasiswa Unsoed.

Diagram 2.2. Bagan/Struktur Fungsi Organisasi BKK Unsoed.





BAB I PENDAHULUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Mahasiswa adalah bagian dari generasi muda yang merupakan calon-calon pemimpin bangsa. Dengan demikian diharapkan memiliki daya nalar serta analisa yang tinggi dan tajam serta memiliki ketrampilan-ketrampilan khusus. Sehingga sejak masuk di Perguruan Tinggi sudah diperkirakan dan diarahkan pembinaan ke arah tercapainya tujuan tersebut.

Untuk itu Universitas Jenderal Soedirman menggariskan beberapa kebijaksanaan serta azas dan tujuan dalam pembinaan dan pengembangan mahasiswanya. Diantaranya yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tambahan diluar waktu kuliah (kegiatan kokurikuler). (Pokok-pokok Kebijakan Unsoed, 1994)

Adapun tujuannya yaitu untuk mengisi waktu luang mahasiswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan potensi dan prestasi serta melatih hidup sosial bermasyarakat. Apabila telah selesai studinya akan siap terjun ke dalam masyarakat dan tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja tetapi juga dibekali dengan pengalaman, bakat dan ketrampilan.

Unit-unit kegiatannya meliputi kegiatan di bidang penalaran, bidang minat dan bidang kesejahteraan dan terdiri dari 30 unit kegiatan (Kebijaksanaan Unsoed dalam Pembinaan Mhs, 1994), dengan jumlah mahasiswa sebesar 611 orang pada tahun 1994 dari 18 unit kegiatan. (Unsoed dalam Angka, Dep Dik Bud Unsoed, 1994). Untuk jumlah keseluruhan diperkirakan dua kali lipatnya mengingat jumlah unit kegiatan yang banyak (30 unit) ditambah organisasi seperti Senat dan BPM.

Permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan kegiatan mahasiswa tersebut diantaranya adalah : (RIP. th. 1992 - 2002, Unsoed hal 114 - 116)

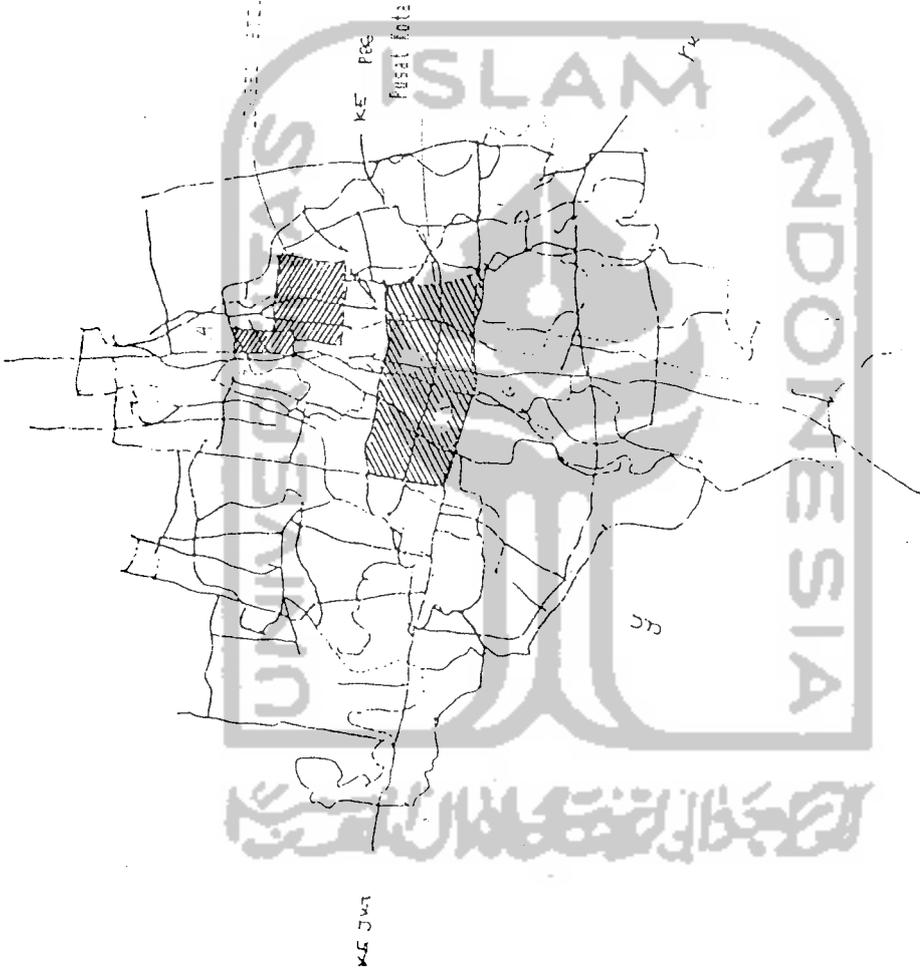
- kemampuan penalaran dari mahasiswa yang sebagian besar mahasiswa belum memenuhi harapan.
- unit-unit kegiatan yang telah dibentuk belum semuanya berfungsi secara efektif dan efisien serta ada kegiatan yang belum ada wadah organisasinya.
- prasarana dan sarana untuk melaksanakan kegiatan dirasakan masih kurang.
- belum tersedianya tempat-tempat khusus yang menampung berbagai kegiatan mahasiswa, dan lain sebagainya.

Kondisi kegiatan saat ini berjalan apa adanya sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Fasilitas yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan terbatas pada apa yang telah ada dan banyak menggunakan fasilitas kota seperti lapangan DKT, Gedung Isola, dan Lapangan Grendeng. Masing-masing fasilitas kota tersebut terpencar

pencar letaknya. (lihat Gbr. 1.1.) Hal ini tidak boleh dibiarkan karena dapat menghambat kegiatan dan pengembangannya. Apalagi jumlah mahasiswa terus meningkat setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (terhitung sejak th. 1990 s.d. th.1994) terjadi peningkatan sebesar 13,34 % , dari seluruh program yang dimiliki yaitu 6 program Sarjana dan 3 program Diploma. (Unsoed dalam Angka, 1994) Diperkirakan jumlah mahasiswa pada th. 2002 mencapai 14.891 orang. (RIP. Unsoed th. 1992 - 2002)

Melihat permasalahan yang timbul dalam kegiatan mahasiswa maka dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Jenderal Soedirman th.1992 - 2002 dibuat berbagai usulan proyek yang direncanakan diantaranya yaitu suatu pusat kegiatan Mahasiswa (Student Centre/Gelanggang Mahasiswa) yang didefinisikan sebagai suatu pusat kegiatan Mahasiswa yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana : Olah raga, kesenian, pemukiman, kesejahteraan dan kesehatan (RIP. Unsoed th. 1992 - 2002 , hal. 138) dan dinyatakan bahwa "sampai saat ini Universitas Jenderal Soedirman belum memiliki Gelanggang Mahasiswa, yang sebetulnya hal ini mutlak diperlukan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa". (RIP. Unsoed th 1992 - 2002, hal. 130)

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa Universitas Jenderal Soedirman belum mempunyai fasilitas yang digunakan sebagai wadah yang dapat menampung kegiatan kemahasiswaan. Padahal wadah tersebut sangat diperlukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kegiatan mahasiswa



Keterangan :

1. Lap. Basket
2. Lap. DXT
3. Koperasi Mahasiswa
4. Sekr. Menwa, Pramuka, SEP
5. Lap. Tennis
6. Lap. Grendang

sebagai persiapan sebelum terjun ke masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka dipilihlah suatu tema tugas akhir mengenai wadah untuk kegiatan kemahasiswaan Universitas Jenderal Soedirman yang menyatu dengan penekanan sebagai wadah pembekalan/persiapan mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat.

1.2. PERMASALAHAN

1. Permasalahan Umum

Unsoed sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri belum memiliki Gelanggang Mahasiswa yang digunakan untuk pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa sebagai persiapan sebelum terjun ke masyarakat.

2. Permasalahan Khusus :

- a. Bagaimana pengaturan dan tata letak bangunan terhadap site dan terhadap lingkungan kampus secara keseluruhan untuk dipergunakan semaksimal mungkin agar mampu menampung kegiatan yang ada.
- b. Bagaimana ungkapan fisik Gelanggang Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman sesuai dengan kegiatannya yang bersifat edukatif dan non edukatif serta mampu beradaptasi dengan lingkungan ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan akhir dari pembahasan ini adalah untuk menyusun Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan mengenai Gelanggang Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

to sebagai salah satu fasilitas penunjang kegiatan mahasiswa.

Sasarannya adalah untuk mendapatkan pemecahan masalah akan perlunya wadah kegiatan bagi Mahasiswa Unsoed dan terciptanya Gelanggang Mahasiswa sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasannya hanya ditekankan pada hal-hal yang mendasari landasan berpikir mengenai Gelanggang Mahasiswa sebagai fasilitas penunjang kegiatan Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Adapun kegiatan yang akan diwadahi meliputi kegiatan dibidang penalaran, minat dan bakat sebatas pada kegiatan yang dapat dilaksanakan didalam ruang dan bidang kesejahteraan.

1.5. METODOLOGI PEMBAHASAN

Dalam pembahasan mengenai gelanggang mahasiswa menggunakan metodologi sebagai berikut :

1. Cara Memperoleh Data
 - a. Studi Pustaka/literatur
 - b. Studi lapangan/survey
 - c. Wawancara
2. Pembahasan, dilakukan hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan gelanggang mahasiswa sesuai dengan lingkup pembahasan, yaitu mengenai bagaimana membahas

permasalahan yang ada atas kegiatan sampai dengan struktur tata ruang dengan jalan menganalisa kegiatan dan studi banding dengan perguruan tinggi lain untuk memperoleh penyelesaian yang akan digunakan dalam penyusunan Pendekatan Dasar Konsep Perencanaan dan Perancangan.

3. Pola berpikir dalam pembahasan yaitu

- a. diawali dengan menemukan masalah dan mengemukakan gagasan.
- b. mengumpulkan data-data
- c. menganalisa dan merumuskan konsep perencanaan dan perancangan.

Dengan demikian diharapkan segala permasalahan dapat terpecahkan sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembahasan akan tercapai

Pola pikir dalam pembahasan adalah sebagai berikut :

(lihat diagram pola pikir)

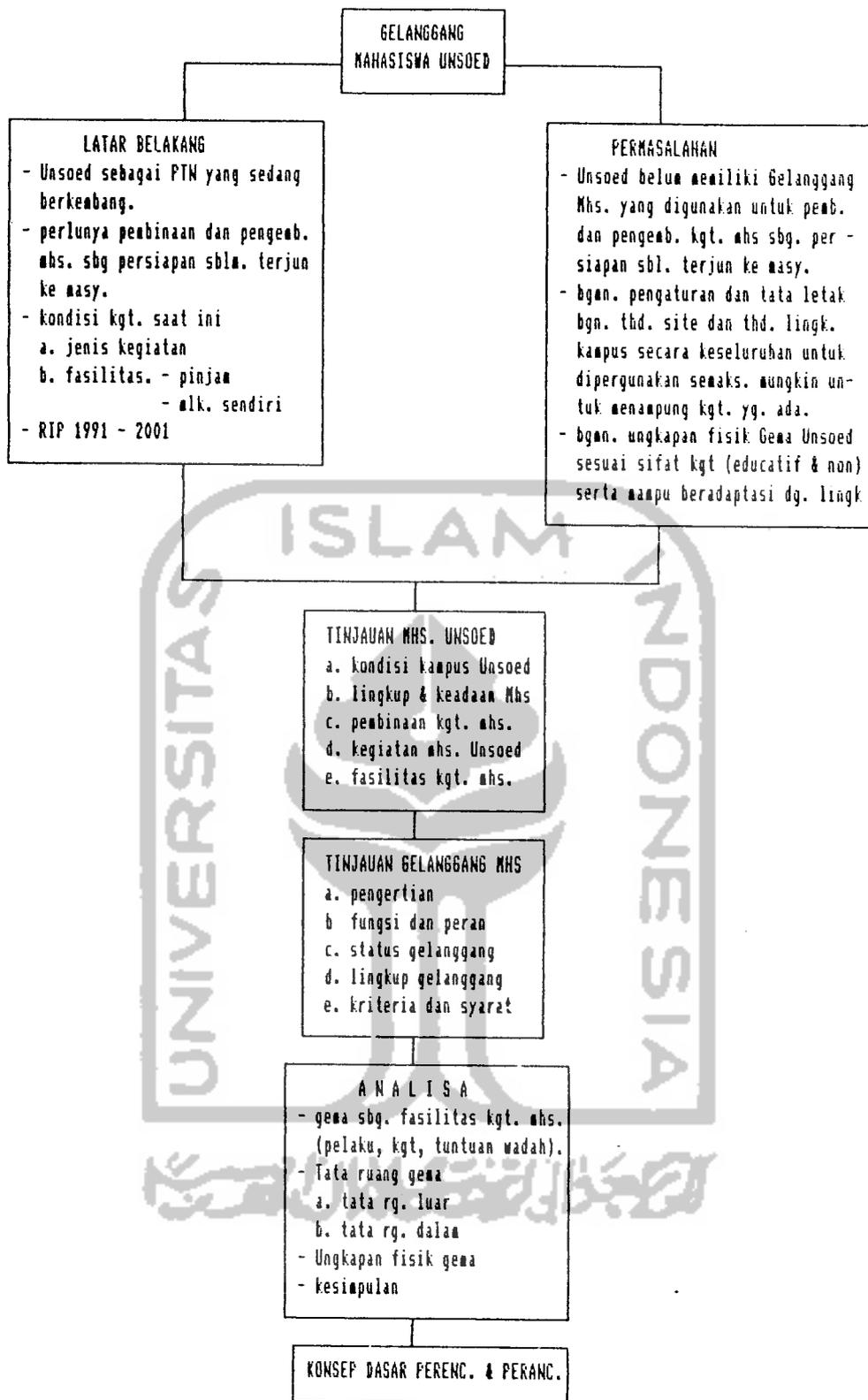


Diagram 1.1. Pola Pikir Pembahasan
Sumber : Peikiran

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I Pendahuluan, merupakan tahap awal yang berisi Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metodologi pembahasan, Sistematika Pembahasan, serta Keaslian Penulisan.

Bab II Mengenai Tinjauan Kegiatan Mahasiswa Unsoed yang berisi Kondisi Kampus Unsoed, Lingkup dan Keadaan Mahasiswa, Pembinaan mahasiswa Unsoed meliputi tujuan, materi dan metode, Kegiatan Mahasiswa Unsoed dan Fasilitas Kegiatan Kemahasiswaan.

Bab III mengenai Tinjauan Gelanggang Mahasiswa meliputi pengertian, Fungsi dan peran, status dan lingkup kegiatan, Tata ruang gelanggang dan Bentuk fisik Gelanggang mahasiswa.

Bab IV mengenai Analisa sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan hingga di dapat suatu pemecahan permasalahan yang akan digunakan sebagai pendekatan ke arah Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

Bab V Berisi Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang akan dipakai sebagai acuan dalam proses desain akhir/perancangan bangunan.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

1. Tesis Tugas Akhir Heru Sutono

Fakultas Teknik Jurusan Teknik Arsitektur,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1993.



Judul : Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Penekanan Khusus Kegiatan Penalaran dan Kesekretariatan Pada Bangunan Pusat Kemahasiswaan.

Permasalahan :

- a. Bagaimana mewujudkan Gelanggang Mahasiswa dalam suatu blok tersendiri di dalam lingkungan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia di mana di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas kegiatan kemahasiswaan.
 - b. Bagaimana mewujudkan Gelanggang Mahasiswa Kampus terpadu Universitas Islam Indonesia dengan penekanan khusus kegiatan penalaran dan kesekretariatan pada bangunan Pusat Kemahasiswaan.
 - c. Bagaimana ungkapan ruang kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia sesuai dengan identitas tata kelembagaan yang ada dan ungkapan ruang fasilitas kegiatan penalaran.
2. Tesis Tugas Akhir Budi Gunawan
Fakultas Teknik Jurusan Teknik Arsitektur
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1981

Judul : Gelanggang Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman.

Permasalahan :

- a. Masalah utama.

Bagaimana Gelanggang Mahasiswa dapat menampung kegiatan mahasiswa dan berfungsi sebagai faktor

penunjang kegiatan.

sub-sub masalah :

- ungkapan bangunan sebagai refleksi karakter aktivitas kegiatan ?
- pencapaian efisiensi efektifitas bangunan menuntut ungkapan fisik ruang ?
- fleksibilitas dan efisiensi ruang ?

b. Masalah eksternal dan Internal

Dengan dasar Gelanggang Mahasiswa untuk merangsang aktivitas mahasiswa dimana terkandung unsur-unsur pembinaan, pengembangan pribadi, pelayanan kesejahteraan dan tempat kontak sosial mahasiswa/media komunikasi mahasiswa, maka.....

3. Tesis Tugas Akhir Tsani Kuswara Sri W.

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Islam Indonesia, 1995

Judul : Gelanggang Mahasiswa sebagai Fasilitas
Penunjang Kegiatan Mahasiswa UNSOED,
Purwokerto, dengan penekanan sebagai wadah
persiapan sebelum terjun ke masyarakat.

Permasalahan :

a. Permasalahan Umum :

Unsoed sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri belum memiliki Gelanggang Mahasiswa yang digunakan untuk pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa sebagai persiapan sebelum terjun ke masyarakat.

b. Permasalahan Khusus :

1. Bagaimana pengaturan dan tata letak bangunan terhadap site dan terhadap lingkungan kampus secara keseluruhan untuk dipergunakan semaksimal mungkin agar mampu menampung kegiatan yang ada.
2. Bagaimana ungkapan fisik Gelanggang Mahasiswa Universitas Jendral Soedirman sesuai dengan kegiatannya yang bersifat edukatif dan non edukatif serta mampu beradaptasi dengan lingkungan ?





BAB II
TINJAUAN MAHASISWA
UNIVERSITAS JENDERAL
SOEDIRMAN

BAB II
TINJAUAN MAHASISWA
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

2.1. KONDISI KAMPUS UNSOED

Universitas Jenderal Soedirman terletak \pm 3,5 km ke arah utara dari pusat kota, tepatnya di daerah Grendeng. Sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan populasi mahasiswa yang semakin banyak maka disusunlah suatu rencana pengembangan kampus yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Kampus Universitas Jenderal Soedirman yang dikerjakan secara bertahap dan terencana, mulai dari pembebasan tanah sampai dengan pembangunan gedung baik untuk fasilitas pendidikan ataupun fasilitas penunjang lainnya. Dan sekarang ini kompleks Universitas Jenderal Soedirman sudah meluas hingga Desa Karang Wangkal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam peta kota berikut ini. (lihat Gbr. 2.1.)

Dalam Rencana Induk Pengembangan, Kampus Unsoed dikelompokkan dalam rencana zoningnya berdasarkan kegiatannya yaitu : (RIP. Unsoed th. 1992 - 2002)

- a. Zone Pusat, dengan sub zone :
1. Gedung Pusat Biro Administrasi dan Rektoriat,
 2. Perpustakaan,
 3. Fasilitas pelayanan Universitas,
 4. Auditorium.

- b. Zone Pendukung Unit Pusat
 - a. Fasilitas Mahasiswa
 - b. Student Centre
- c. Fakultas Sosial (3 Fakultas)
- d. Fakultas Eksakta (7 Fakultas)
- e. Program Pasca Sarjana
- f. Perumahan dosen
- g. Daerah Hijau

Dengan demikian diharapkan dapat menampung semua kegiatan dan memenuhi kebutuhan dari segi tata ruang . (lihat Gbr. 2.2.)

2.2. LINGKUNGAN DAN KEADAAN MAHASISWA

Kehidupan kampus dikembangkan sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi yang kemungkinan pertumbuhan suasana sesuai dengan peranan akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi seni dan budaya. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa suasana dikampus itu sebagai wadah kegiatan kurikuler maupun kokurikuler, hanyalah merupakan satu lingkungan pendidikan di dalam proses pendidikan seumur hidup. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pengembangan, perlu diperhatikan adanya potensi dasar dan permasalahan yang timbul dari lingkungan sekitar. (Kep. DIKTI, Dep. Dik. Bud. No. 26/DIKTI/Kep/1988).

Potensi dasar tersebut antara lain :

1. Kemandirian perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah serta kebebasan akademis yang dimiliki para dosen dan

mahasiswa.

2. Makin meningkatnya jumlah tenaga pembimbing mahasiswa yang profesional.
3. Letak geografis, sumber daya alam dan potensi budaya daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
4. Kepercayaan masyarakat pada perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan budaya.

Dan permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi yaitu antara lain :

1. Tantangan perkembangan kehidupan modern dan tuntutan perkembangan di masa depan, disamping hambatan dari dalam maupun dari luar yang senantiasa menghendaki peningkatan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian mahasiswa.
2. Terbatasnya fasilitas yang tersedia
3. Belum tercapainya kondisi yang sinkron, terpadu, integral dan terkoordinasi antara program akademis dan program pengembangan kemahasiswaan.

Potensi dasar yang berasal dari lingkungannya merupakan awal pangkal tolak yang mendukung diperlukannya pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam kehidupan kampus. Secara tidak langsung keadaan lingkungan kampus maupun sekitarnya sudah memberikan masukan, arahan dan tuntutan kemana mahasiswa harus melangkah karena pada akhirnya setelah selesai masa pendidikannya mahasiswa harus kembali ke tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan bekal

yang lebih matang dibandingkan sebelumnya.

Selain itu perkembangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang tidak selalu menguntungkan, persaingan antara golongan yang ada, lapangan kerja yang semakin sempit, juga peraturan-peraturan yang dirasa membatasi dan menghambat aktifitas mahasiswa.

Tabel 2.1.
Jumlah Mahasiswa th. 1990 - 1994
Universitas Jendral Soedirman.

Fakultas	1990	1991	1992	1993	1994
Pertanian	954	860	756	790	943
Biologi	788	756	763	762	883
Peternakan	951	842	857	828	928
Ekonomi	1445	1480	1373	1511	1602
Hukum	1276	1115	934	924	1021
FISIP	1123	1123	1263	1219	1461
D3 PTUP	413	624	443	537	564
D3 SET/AK	965	1051	927	1041	1234
jumlah	7915	7851	7325	7612	8636

sumber : Unsoed dalam Angka, Dep. Dik. Bud
Universitas Jenderal Soedirman, 1994.

Disamping keadaan lingkungan perguruan tinggi dan permasalahannya perlu diperhatikan pula keadaan para mahasiswa yang dapat sebagai masukan dalam proses perkembangan dan pembinaannya :

1. Jumlah mahasiswa yang terus bertambah, melebihi kemampuan daya tampung, sehingga berakibat semakin beratnya tugas pengembangan kemahasiswaan.
2. Perubahan nilai-nilai dalam masyarakat menyebabkan adanya kecenderungan bahwa pada sebagian mahasiswa motivasi menuntut ilmu tidak sama.
3. Mahasiswa berasal dari berbagai golongan, tingkat

sosial ekonomi, minat, bakat, motivasi dan tingkat kependaian yang berbeda-beda.

Bertolak dari keadaan perguruan tinggi dan lingkungan serta masalah dan hambatan yang dihadapi, kegiatan pengembangan kemahasiswaan perlu dikelompokkan dalam beberapa wilayah sehingga interaksi antar perguruan tinggi dapat ditingkatkan dan program pengembangan kemahasiswaan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

2.3. PEMBINAAN MAHASISWA UNSOED

Menyadari luasnya ruang lingkup pembinaan tersebut, serta memperhatikan kondisi Universitas Jenderal Soedirman yang sedang berkembang, aspek pembinaan mendapat tempat yang utama. Tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat-bakat positif, disamping pengendalian diri serta mengendalikan naluri-naluri rendah apa yang dilakukan tersebut berdasarkan Pancasila Dan Garis-garis Besar Haluan Negara.

Pembinaan dan pengembangan mahasiswa terbatas pada selama masa aktif mahasiswa dalam kegiatannya ataupun selama ia masih menjadi mahasiswa. Karena itu sasaran utama yang dilakukan oleh seorang mahasiswa adalah partisipasi dan apresiasi, sedang prestasi merupakan hasil yang menambah kegairahan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Untuk itu mahasiswa harus diberi kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang selaras dengan bakat, motivasi, inisiatif, kreativitas dan kegairahan untuk berpartisipasi, agar berjalan kearah pengembangan pengetahuan, ketrampilan,

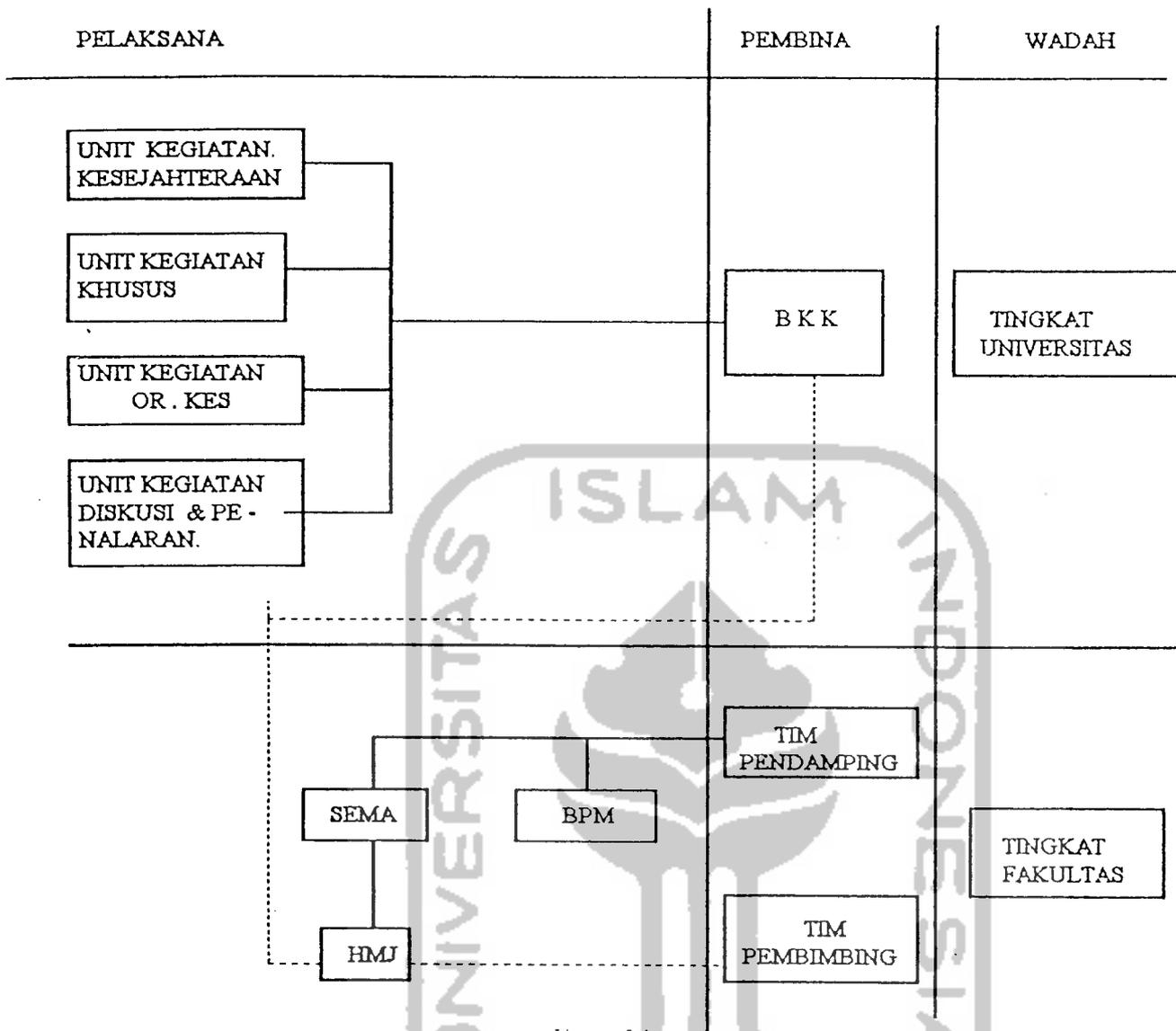


Diagram 2.1.

**STRUKTUR PEMBINAAN KEGIATAN MAHASISWA
UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN PURWOKERTO**

Keterangan:

1. BKK : Badan Koordinasi Kemahasiswaan
2. SEMA : Senat Mahasiswa
3. BPM : Badan Perwakilan Mahasiswa
4. HMJ : Himpunan Mahasiswa Jurusan

pilan, sikap dan kepribadian yang selaras dengan tujuan kurikuler.

Kegiatan mahasiswa ini merupakan kesempatan baik bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman sendiri dengan memanfaatkan tenaga, keuletan dan disiplin yang dimilikinya dengan daya dan usaha. Untuk itu pihak universitas harus turut mendukung dengan membantu menyediakan dana dan sarana yang akan memacu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatannya.

2.3.1. Tujuan dan Sasaran Pembinaan

Pengembangan kemahasiswaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan dalam GBHN TAP MPR-RI No. II/MPR/1988, dan diselenggarakan secara terperinci dalam kesatuan sistem pendidikan tinggi dan terarah pada dua kelompok sasaran yaitu :

a. Sasaran umum

Menjadikan mahasiswa sebagai manusia yang mempunyai jiwa kepemimpinan, dedikasi dan kepeloporan, ketahanan mental yang tinggi serta ketampilan-ketrampilan sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki dalam rangka persiapan sebelum terjun ke masyarakat.

b. Sasaran khusus

Dalam rangka pembentukan insan cendekiawan dan sarjana yang sujana, para mahasiswa dididik agar dapat melakukan analisis yang tajam, memiliki sifat jujur, terbuka, cermat, tekun, disiplin, obyektif,

bebas dan bertanggung jawab.

2.3.2. Materi Pengembangan

Materi pengembangan adalah bahan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam kegiatan pengembangan kemahasiswaan. Materi pengembangan meliputi tiga segi yang saling berkaitan, yaitu :

1. Mahasiswa sebagai makhluk Tuhan

Pendidikan kehidupan beragama, termasuk toleransi antar umat beragama dan penerapan nilai-nilainya.

2. Mahasiswa sebagai individu

- a. Pembinaan fisik, pengembangan minat, bakat, dan kegemaran.
- b. Pengembangan pengetahuan, kemampuan bernalar dan ketrampilan.
- c. Pengembangan sikap dan kepribadian.

3. Mahasiswa sebagai makhluk sosial :

Pengembangan manusia sebagai makhluk sosial mencakup segi sosial, budaya, ekonomi, ideologi dan ketahanan nasional, kepemimpinan dan kesejahteraan.

Dengan adanya pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan dan dengan adanya materi yang disiapkan diharapkan lebih mengarahkan mahasiswa sesuai dengan keinginannya dalam bidang minat, bakat, ketrampilan ataupun profesionalisme yang merupakan modal bagi dirinya untuk dapat terjun ke masyarakat tanpa sikap kaku dan canggung dan mampu berbaur dengan masyarakat dari berbagai golongan sosial, ekonomi maupun budaya.

2.3.3. Metode Pengembangan.

Metode yang digunakan dalam pengembangan kemahasiswaan berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengarahan dan pemantauan yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu mengembangkan penalaran, bakat dan sikap yang positif. Setiap metode dipilih dengan memperhatikan komponen berikut :

1. Tujuan yang akan dicapai ;
2. Materi kegiatan ;
3. Karakteristik mahasiswa, kemampuan, kondisi sosial, ekonomi mahasiswa ;
4. Lingkungan termasuk sosial budaya setempat ;
5. Fasilitas dan waktu yang tersedia ;
6. Pembimbing.

Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut maka akan ada keselarasan antara mahasiswa, pembimbing dan materi sehingga mempermudah dalam usaha pembimbingan atas diri mahasiswa kearah pengembangan dirinya.

2.4. KEGIATAN MAHASISWA UNSOED

Secara historik pembinaan kemahasiswaan Indonesia diwadahi dalam dua macam organisasi mahasiswa yaitu organisasi ekstra universitas dan organisasi intra universitas.

Organisasi mahasiswa ekstra universitas lebih menitikberatkan kepada kehidupan mahasiswa sebagai makhluk sosial. Sedang organisasi intra universitas menitikberatkan pada kehidupan mahasiswa sebagai makhluk belajar di kam-

pus.

2.4.1. Lembaga Kemahasiswaan.

Berdasarkan SK. MENDIKBUD No. 045/U/1990 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dijelaskan bahwa Organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian.

Organisasi kemahasiswaan pada Universitas Jenderal Soedirman meliputi:

1. Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).

BKK berkedudukan sebagai wadah non struktural kemahasiswaan yang merupakan unsur kelengkapan perguruan tinggi.

2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

3. Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM).

BPM berkedudukan sebagai wadah non struktural kemahasiswaan yang merupakan unsur kelengkapan fakultas dan

4. Senat Mahasiswa.

Berkedudukan sebagai wadah non struktural kemahasiswaan yang merupakan unsur kelengkapan fakultas dan

5. Himpunan Mahasiswa Jurusan.

Berkedudukan sebagai wadah non struktural kemahasiswaan yang merupakan unsur kelengkapan Jurusan yang

2.4.2. Kegiatan Kemahasiswaan.

Kegiatan dikelompokkan menjadi bidang penalaran, bidang minat dan bidang kesejahteraan. Kegiatan ini

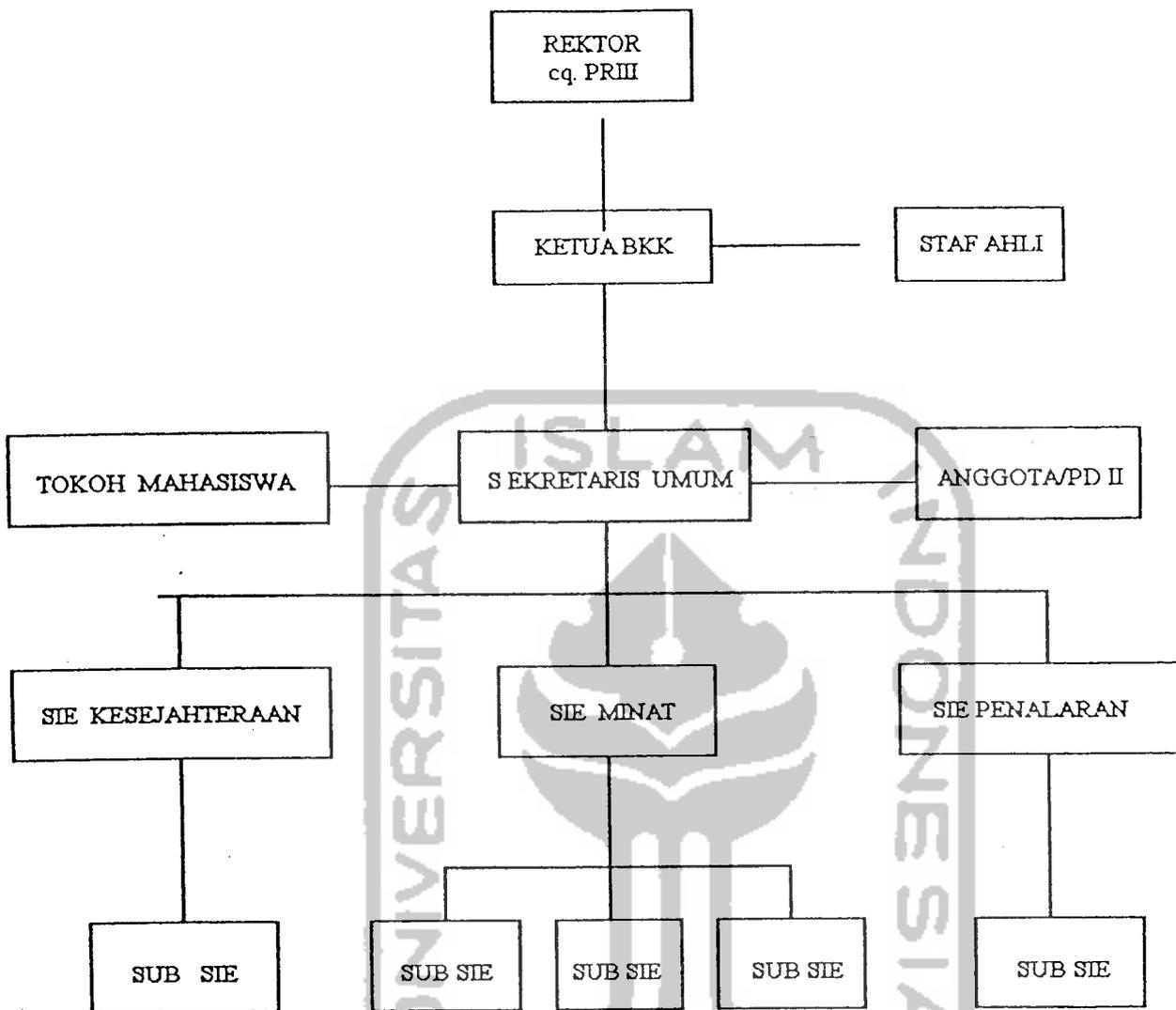


Diagram 2.2. BAGAN STRUKTUR/ORGANISASI FUNGSI BKK UNSOED

Keterangan : BKK : Badan Koordinasi Kemahasiswaan
 Kedudukan : sebagai aparat rektor
 tugas : membantu rektor dalam pembinaan dan pengembangan Universitas

Sumber : *Buku Pedoman bagi Mahasiswa Universitas Jendral Soedirman Purwokerto*

ditangani oleh BKK, SM, atau lembaga Kemahasiswaan lainnya.

Perincian kegiatan sebagai berikut :

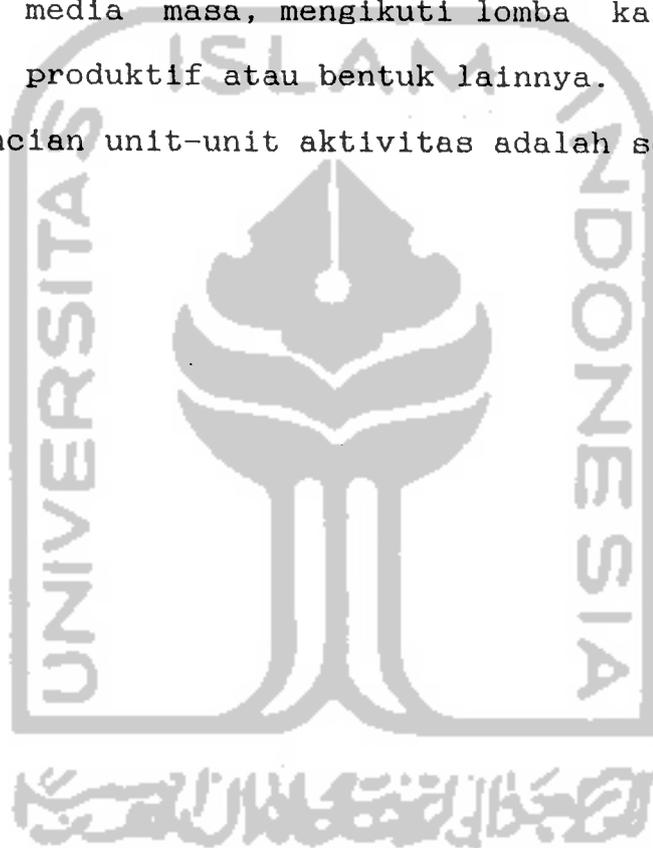
1. Bidang Penalaran Mahasiswa
 - a. Diskusi dan Seminar,
 - b. Riset/penelitian,
 - c. Pembinaan dan penyuluhan.
2. Bidang Minat Mahasiswa ;
 - a. Olah raga,
 - b. kesenian,
 - c. pers mahasiswa,
 - d. organisasi.
3. Bidang Kesejahteraan Mahasiswa ;
 - a. Asrama Mahasiswa,
 - b. Koperasi Mahasiswa,
 - unit perdagangan umum
 - unit Bursa Buku dan alat tulis
 - unit foto copy
 - unit cafetaria
 - unit simpan pinjam
 - c. Pemberian Beasiswa dan tunjangan Ikatan Dinas
 - d. Keagamaan,
 - e. kegiatan sosial.

Dalam rangka peningkatan pengabdian masyarakat dikalangan mahasiswa, Rektor Universitas Jenderal Soedirman telah mengeluarkan keputusan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian

masyarakat, antara lain ;

- a. dalam bidang pendidikan dan pelayanan masyarakat yaitu Menjadi Ketua BPM, ketua Senat , anggota Resimen Mahasiswa, Pramuka , dll.
- b. bidang bakat, minat dan profesi, yaitu dengan menjadi asisten, guru, profesi dalam bidang olahraga, kesenian dari tingkat fakultas , universitas, regional ataupun nasional, menulis lomba karya ilmiah yang disebar dalam media masa, mengikuti lomba karya inovatif produktif atau bentuk lainnya.

Perincian unit-unit aktivitas adalah sebagai berikut :



Tabel 2.2.
Unit-unit Kegiatan Mahasiswa
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

No.	Unit Kegiatan	waktu lat/pertemuan	tempat	Status kepemilikan
1.	Olah raga Atletik	1 minggu sekali	Stadion Widodo	pemerintah daerah
2.	OR. Bulu Tangkis	1 minggu sekali	Gedung Isola	pemerintah daerah
3.	OR. Bola Volly	1 minggu sekali	Lap. Grendeng	masy. Grendeng
4.	OR. Bola Basket	1 minggu sekali	Lap. Basket Brubahan	pemerintah daerah
5.	OR. Sepak Bola	1 minggu sekali	Lap. DKT	dinas tentara
6.	OR. Tenis Meja	kampus Unsoed	Unsoed
7.	OR. Tenis Lapangan	1 minggu sekali	Tenis ban Perum. Grendeng	Unsoed
8.	Bandung Karate Club	1 minggu sekali	Lap. DKT	dinas tentara
9.	Bela diri Pencak silat	1 minggu sekali	Lap. DKT	dinas tentara
10.	Bela diri Satria Mus.	1 minggu sekali	Lap. DKT	dinas tentara
11.	Goyugu Karate Du	1 minggu sekali	Komplek Isola	pemerintah daerah
12.	PS. Persaudaraan Setia Hati Terate	1 minggu sekali	Gedung Soenardjito	Unsoed
13.	PS. Mepati Putih	1 minggu sekali	lap. DKT	dinas tentara
14.	Kempu Indonesia	1 minggu sekali	Komplek Isola	pemerintah daerah
15.	Raga Jati	1 minggu sekali	Lap. DKT/Stadion Widodo	din tentara/pemda
16.	Catur
17.	Drum Band	1 minggu sekali	lapDKT/stadion Widodo	din.tentara/pemda
18.	B a n d
19.	Paduan Suara	Gedung Pusat	Unsoed
20.	Seni Tari	1 minggu 2 kali	Gedung Soenardjito	Unsoed
21.	Mhs. Pecinta Alan	Jl. HR. Bunyamin	Unsoed
22.	Pers dan Radio	jl. Prof. Dr. Soekarso	swasta
23.	P r a n u k a	1 minggu sekali	SP. Racana Soedirman	Unsoed
24.	Pandu Lingkungan
25.	Resinen Mahasiswa	Fosko Menwa, luar kota	Unsoed
26.	Koperasi Mahasiswa	setiap hari	Jl. HR. Bunyamin	Unsoed
27.	Student English Forum	setiap hari	komplek Grendeng	Unsoed
28.	Kerohanian Islam	1 minggu sekali	Masjid Grendeng	masy. Grendeng
29.	Kerohanian Kristen
30.	Bela diri Judo	1 minggu sekali	komplek Isola	pemerintah daerah

sumber : Buku Pedoman Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, 1992.

Dari seluruh mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang berjumlah 8.636 orang (lihat tabel 2.1.), diketahui yang terdaftar dari 18 unit kegiatan ekstra kurikuler adalah 611 orang. Sedang untuk kegiatan lain belum diketahui secara pasti. Untuk lebih jelas lihat tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Jumlah Mahasiswa yang mengikuti kegiatan.

No.	Kegiatan	1990	1991	1992	1993	1994	jumlah
1.	Kenwa	105	62	62	62	62	358
2.	Unit Pandu Lingk	12	13	13	13	13	96
3.	Prauka	239	153	79	63	79	613
4.	Drum Band	65	65	75	80	55	340
5.	Roh. Kristen	20	20	22	22	27	111
6.	Roh. Islam	52	57	44	47	77	377
7.	Volly	18	18	25	25	25	111
8.	Koperma	11	11	9	9	9	49
9.	Tenis lapangan	16	18	15	11	11	73
10.	Bulu tangkis	10	10	10	10	10	50
11.	Pencak silat	15	15	15	15	18	75
12.	Sketsa	28	29	54	24	24	159
13.	St.English Forum	30	30	44	32	40	172
14.	P J S I	17	17	16	15	15	80
15.	Raga Jati	8	8	10	10	11	47
16.	Seni tari	30	25	15	15	15	100
17.	Basket	40	40	40	40	45	205
18.	Satria Nusantara	60	60	50	60	75	305
	Jumlah	776	651	598	553	611	J.321

sumber : Data Statistik Universitas Jenderal Soedirman dalam Angka 1994
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jenderal
Soedirman Purwokerto.1994

2.5. FASILITAS KEMAHASISWAAN

Untuk menunjang kegiatan kemahasiswaan direncanakan fasilitas penunjang yang pembangunannya dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan dan kebutuhan. Hingga saat ini fasilitas yang digunakan diantaranya :

2.5.1. Bidang Minat Mahasiswa :

1. Olah raga.

Bidang olahraga mempunyai proporsi kegiatan yang dominan, karena dari 30 unit kegiatan ada 16 unit kegiatan. Fasilitas yang digunakan untuk melakukan kegiatan yaitu ;

a. Lapangan DKT, letaknya \pm 1 km dari kampus Unsoed.

Status adalah milik Dinas Ketentaraan Purwokerto.

b. Gedung Isola, letaknya \pm 3 km dari kampus Unsoed.

Status adalah milik Pemerintah Daerah Kotatip Purwokerto.

c. Tennis band , letak di dalam lingkungan Unsoed tepatnya di Kompleks Perumahan Dosen, Grendeng. Status adalah milik Unsoed.

d. Lapangan Basket Brubahan, letaknya \pm 3 km dari Kampus Unsoed.

e. Stadion Widodo, letak \pm 1,5 km dari kampus Unsoed. Status milik Pemerintah Daerah.

2. Kesenian.

a. Paduan Suara.

Dalam melakukan kegiatan menggunakan Gedung Pusat yang terletak Di Kompleks Unsoed.

b. Drum Band , dalam kegiatan menggunakan fasilitas kota yaitu Lapangan DKT atau Stadion Widodo.

c. T a r i

3. Pers dan Stasiun radio

Kegiatan Pers dilingkungan Kampus bekerja sama dengan Badan Penerbit dan Percetakan. Untuk Stasiun Radio terletak di jalan DR. Bunyamin yang terletak \pm 200 m dari kampus Unsoed.

4. Student English club

Kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwal dan kelasnya. Fasilitas yang digunakan

merupakan bangunan kecil yang juga digunakan sebagai kesekretariatan. Letaknya di kompleks Unsoed.

5. Resimen Mahasiswa

Menggunakan fasilitas di dalam kompleks maupun di luar kompleks. Untuk pendidikan dan latihan menggunakan lapangan DKT, kegiatan keluar menyesuaikan.

6. Pramuka

Mempunyai sanggar Pramuka yang terletak di kompleks Unsoed, akan tetapi kurang mencukupi karena bertambahnya jumlah peminat kegiatan.

7. Mahasiswa Pecinta Alam

Terletak di kompleks Unsoed berdekatan dengan Koperasi mahasiswa. Perlu peningkatan fasilitas/wadah karena kurang menampung peserta.

2.5.2. Bidang kesejahteraan :

1. Asrama Mahasiswa,

Terletak di dalam Kompleks Unsoed bagian Selatan , dekat dengan site yang akan digunakan untuk Gelanggang Mahasiswa. Status milik Unsoed, dan digunakan untuk mahasiswa Unsoed dengan syarat-syarat tertentu.

2. Koperasi Mahasiswa,

Terletak di kompleks Unsoed, dan telah berkembang menjadi unit-unit pelayanan seperti ;

- a. Unit Simpan Pinjam,
- b. Unit toko,
- c. Wartel,
- d. Unit foto copy,

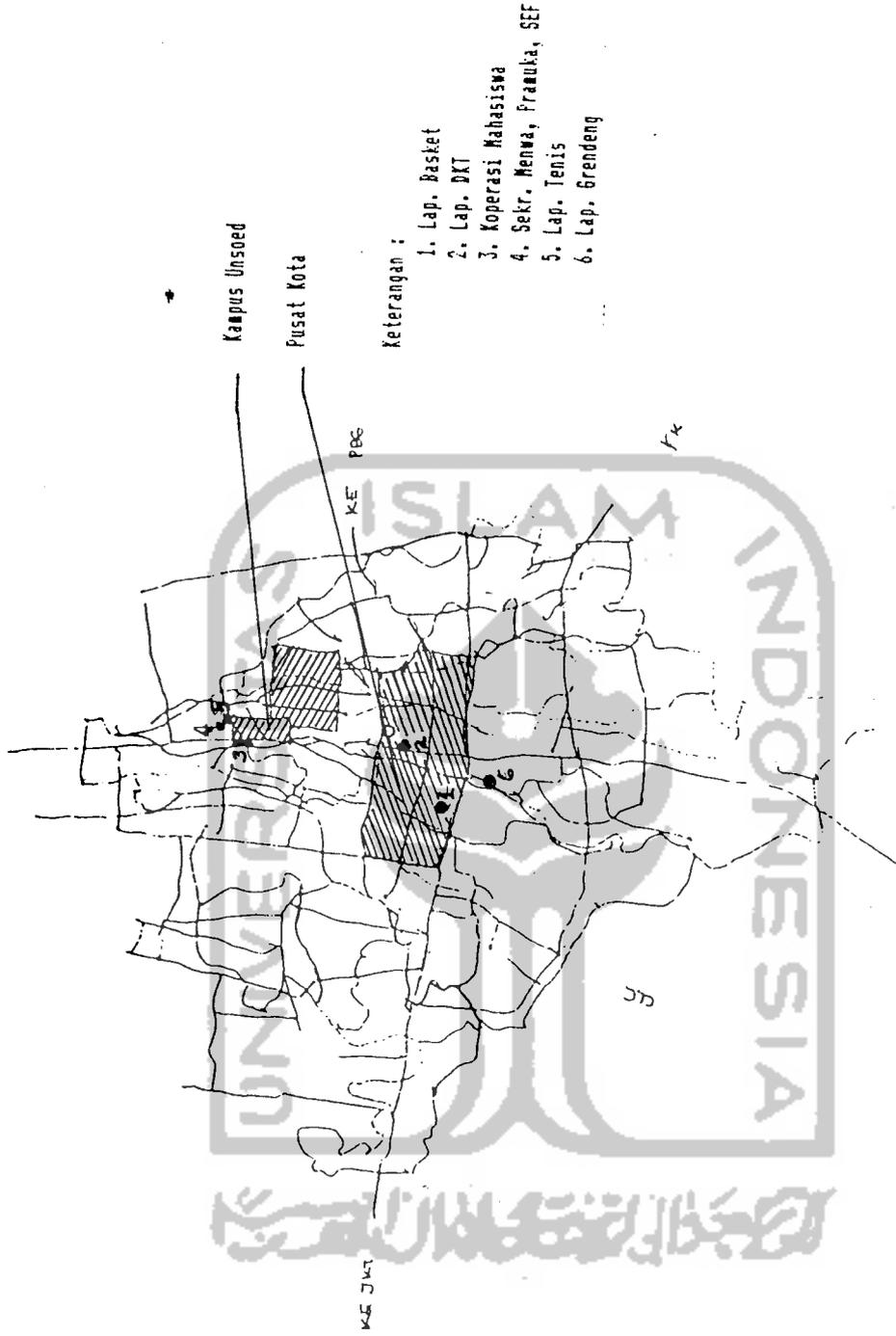
- e. Unit cafetaria,
- f. Unit perdagangan umum.

3. Poliklinik,

Mempunyai 2 lokasi yaitu di Jalan Ragasemangsang ± 3 km dari Unsoed dan di Kampus Grendeng. Poliklinik ini selain untuk mahasiswa juga melayani civitas akademika yang lain, untuk itu perlu ditingkatkan.

Dari 30 unit kegiatan 20 unit kegiatan menggunakan fasilitas kota yang ada dan 10 unit kegiatan menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh Unsoed sendiri. Untuk pengembangan lebih lanjut lebih baik lagi jika seluruh kegiatan menggunakan fasilitas sendiri dan letaknya tidak terlalu terpencar-pencar seperti kondisi saat ini.





Gbr. 2.3. Letak Fasilitas Kegiatan Mahasiswa terhadap Kampus Unsaid



Gbr. 2.4. Gedung Rektoriat Unsoed



Gbr. 2.5. Gedung Perpustakaan Unsoed



Gbr. 2.6. Koperasi Mahasiswa Unsoed
lokasi : Jl. Dr. Bunyamin



Gbr. 2.7. Sekretariat Menwa, Prauka dan Student English Forum.
lokasi : kompleks Perum Grendeng



BAB III
TINJAUAN
GELANGGANG
MAHASISWA



BAB III

TINJAUAN GELANGGANG MAHASISWA

3.1. GELANGGANG MAHASISWA.

3.1.1. Pengertian gelanggang.

Gelanggang adalah arena, tempat atau wadah untuk melakukan kegiatan bersama pada waktu yang senggang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta) Mahasiswa adalah orang yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.

Jadi Gelanggang Mahasiswa adalah tempat untuk melakukan kegiatan bersama di waktu luang oleh para mahasiswa dengan kegiatan yang bermanfaat.

3.1.2. Fungsi dan Peran Gelanggang Mahasiswa.

(Budi Gunawan, 1981, Gelanggang Mahasiswa ...)

Peran gelanggang mahasiswa adalah sebagai mediator atau tempat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kesejahteraan mahasiswa.

Sedangkan fungsi dari gelanggang tersebut adalah :

1. sebagai tempat untuk pembinaan kegiatan kemahasiswaan seperti aspek ketrampilan, kreatifitas, sosial budaya, sikap mental, kelembagaan, organisasi, dimana akan tertampung dalam unit-unit kegiatan.
2. sebagai tempat untuk meningkatkan kesejahteraan mencakup masalah kebutuhan dasar, pengembangan

pribadi mahasiswa melalui kegiatan pengelolaan, pelayanan dan perlengkapan.

3.1.3. Status Gelanggang Mahasiswa.

Status Gelanggang Mahasiswa ada 3 macam yaitu ,

1. Gelanggang Mahasiswa milik perguruan tinggi tertentu .
2. Gelanggang Mahasiswa milik beberapa Perguruan Tinggi.
3. Gelanggang Mahasiswa milik Pemerintah Daerah.

Dan yang sedang dibahas adalah gelanggang mahasiswa dengan status milik perguruan tinggi tertentu. Gelanggang ini mempunyai tujuan, sasaran, dan peranan yang berorientasi intern terhadap perguruan tinggi yang memilikinya.

Sistem pengelolaannya dilakukan oleh bagian kesejahteraan mahasiswa di bawah Badan Koordinasi Kemahasiswaan dan Biro Administrasi Akademis dengan pengawasan Pembantu Rektor III di bantu Ketua BKK dan staff ahli. (Berdasarkan struktur Organisasi Universitas dan Pola Pembinaan dan Pengembangan Mahasiswa)

3.1.4. Lingkup Kegiatan Gelanggang Mahasiswa.

Dalam Time Saver disebutkan lingkup kegiatan gelanggang Mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Administrasi, service, maintenance
2. Food , cafetaria
3. Quiet, seperti pertemuan ilmiah, organisasi
4. Teater
5. Hobby, seperti kerajinan, seni, fotografi

6. Games, seperti catur, tenis meja, billiard, dll
7. Out door , plaza, parkir
8. Miscellaneous .

Jika kita kelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut meliputi

1. Kegiatan di bidang penalaran
2. Kegiatan di bidang Minat Khusus,
3. Kegiatan dibidang Kesejahteraan ,dan
4. kegiatan tambahan.

Sebagai studi komparatif kegiatan dari gelanggang mahasiswa kita tinjau kegiatan mahasiswa dari beberapa Universitas yang lain.

1. Kegiatan Mahasiswa.

a. Bidang olah raga

Tabel 3.1.

No.	U G M	UNDIP
1.	terjun payung	-
2.	renang	renang
3.	berkuda	-
4.	bulu tangkis	bulu tangkis
5.	menembak	-
6.	tenis meja	tenis meja
7.	taek kwon do	taek kwon do
8.	tenis lapangan	tenis lapangan
9.	silat	silat
10.	golf	-
11.	catur	catur
12.	judo	judo
13.	basket	basket
14.	hoki	-
15.	volley	volley
16.	selam	selam
17.	sepak bola	sepak bola
18.	satria nusantara	-
19.	merpati putih	merpati putih

Sumber ; Buku Panduan Mahasiswa UGM
SK. Rektor UNDIP th. 1994 , Unit-unit kegiatan Mhs. UNDIP.

b. Bidang Kesenian

Tabel 3.2.

No.	U G M	UNDIP
1.	paduan suara	paduan suara
2.	tari	tari
3.	teater	-
4.	marching band	marching band
5.	band	band
6.	keroncong	-
7.	photografi	photografi

c. Kelembagaan/organisasi

Tabel 3.3.

No.	U G M	UNDIP
1.	Resimen Mahasiswa	Resimen Mahasiswa
2.	Koperasi Mahasiswa	Koperasi Mahasiswa
3.	Prauka	Prauka
4.	P M I	-
5.	M a p a l a	Mapala
6.	K S R	-
7.	P P P K	-
8.	Jamaah Shalahuddin	-

Sumber : Buku Panduan bagi Mahasiswa UGM,
SK. Rektor UNDIP th. 1994 mengenai unit-unit
kegiatan Mhs. Undip.

Seluruh kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan di dalam gelanggang, hanya kegiatan tertentu saja yang dapat di tampung seperti ;

1. olah raga bela diri,
2. basket,
3. volley,
4. bulu tangkis,
5. kesenian (kecuali marching band - di luar ruang).

sedang kegiatan-kegiatan lainnya dilaksanakan di luar gelanggang.

3.2. TATA RUANG GELANGGANG MAHASISWA

Kriteria yang harus diperhatikan dalam tata ruang gelanggang Mahasiswa adalah sebagai berikut : (Bie Weking, G, Drs. 1992 Peranc. Arsitektur Bangunan Gedung Gelanggang Remaja, hal. 12)

- a. Topografi site.
- b. iklim sekitar site
- c. orientasi matahari
- d. lingkungan site, arah pemandangan yang baik
- e. pencapaian
- f. letak dalam kompleks fasilitas pendidikan.

3.3. BENTUK FISIK BANGUNAN.

Suatu bangunan yang akan dibuat harus sesuai dengan fungsi dan mencerminkan kegiatannya. Seperti yang dijelaskan oleh YB. Mangunwijaya suatu bangunan harus mencerminkan guna dan citra, artinya bangunan tersebut harus menunjukkan pada keuntungan, kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari tata ruang, pengaturan fisik, efisiensi dan kenyamanan. Kemudian bangunan tersebut juga bisa menunjukkan gambaran suatu kesan pada orang yang melihatnya. (YB. Mangunwijaya, 1988)

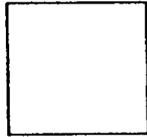
Hal ini bisa ditunjukkan dalam ungkapan fisik ruang /bangunan melalui pengolahan elemen-elemen pembentuk bangunan dan elemen fisik bangunan.

3.3.1. Elemen-elemen pembentuk Bangunan

- a. Bentuk ruang.

Suatu bentuk ruang akan memberikan karakter dari bentuk dasarnya. (D.K. Ching, 1984 Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya)

1. Bentuk dasar segi empat, menunjukkan sesuatu yang



murni dan rasional, bersifat statis, netral dan formal.

2. Bentuk dasar segi tiga, menunjukkan stabilitas,



dinamis dan informal.

3. Bentuk dasar lingkaran, menunjukkan sifat stabil,

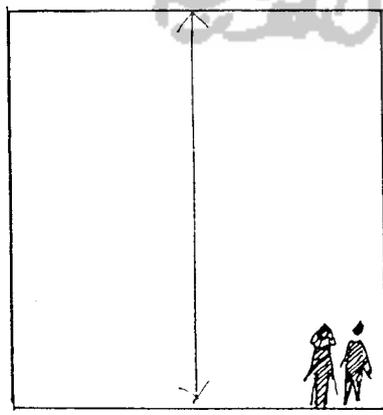


lembut dan feminim.

b. Skala.

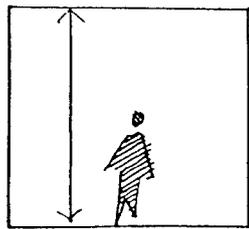
Semua elemen bangunan mempunyai ukuran tertentu. Untuk dapat menciptakan suasana dapat melalui penggunaan skala ruang, karena skala memberi kesan pada pemakainya .

Skala dibedakan menjadi ; (H.K. Ishar, 1992. Pedoman Umum Merancang Bangunan)



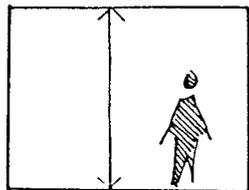
1. Skala monumental.

Mempunyai ukuran tinggi dan besar, untuk menimbulkan suasana sakral, monumental, kekuasaan dan formal.



2. Skala natural/normal.

Menunjukkan ukuran yang sebenarnya.



3. Skala intim.

Mempunyai ukuran minimum untuk menimbulkan kesan intim/akrab dan manusiawi bagi pemakainya.

c. Garis.

Garis sebagai unsur ruang berfungsi menyatakan karakter ruang melalui bentuk elemen-elemennya. (Sutono Heru, 1993, Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII)



- garis horisontal menggambarkan ketenangan.
- garis vertikal menggambarkan kestabilan, kekuasaan.
- garis diagonal menggambarkan pergerakan dan dinamika.
- garis lengkung menggambarkan keindahan, ringan dan halus.
- garis zig-zag menggambarkan semangat dan gairah.

d. Warna.

Warna memberikan ekspresi kepada orang yang melihatnya. Kesan yang ditimbulkan oleh warna ;

1. kesan gembira, agresif dan menggugah yaitu warna merah, jingga dan sejenisnya.

2. kesan sejuk , tenang yaitu warna biru , ungu tua , krem.
3. kesan ringan oleh warna-warna yang terang.
4. kesan gelap, sempit oleh warna-warna yang gelap.

e. Tekstur.

Tekstur mempunyai peran dalam menyatakan ungkapan ruang. Tekstur mempunyai nilai plastis, ekspresif dan dekoratif. Tekstur memberikan nilai tertentu. (Francis D.K. Ching)

- tekstur halus memberi kesan tenang dan lembut
- tekstur kasar memberi kesan keras dan agresif.

f. Pembukaan

Nilai dari suatu bentuk ruang tergantung dari pembukaan berupa ukuran, rupa dan letaknya di dalam bentuk ruang dalam hal tingkat pembukaan/penutupan, cahaya dan pandangan. (Francis D.K. Ching, 1985 , Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya)

Dengan adanya pembukaan dapat tercermin kesan menerima dan terbuka dari bangunan tersebut.

3.3.2. Elemen Bangunan.

Untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungannya maka perlu pula memperhatikan elemen-elemen bangunan sekitarnya seperti ;

- a. Atap dan penutup atap.
- b. Dinding.
- c. Sub stuktur/pondasi.

Sebagai telaah kita lihat pada Gelanggang Mahasiswa Universitas Gadjah Mada dan Universitas Diponegoro.

a. Gelanggang Mahasiswa UGM.

Gelanggang Mahasiswa Universitas Gadjah Mada terletak pada zone fasilitas penunjang Universitas dengan orientasi bangunan menghadap Boulevard. Kesan menerima dan terbuka tercermin dari adanya pembukaan-pembukaan yaitu berupa pintu masuk bangunan yang terbuka, adanya jendela kaca pada dinding sehingga memungkinkan pandangan keluar atau ke dalam bangunan menjadikan adanya hubungan visuil antara ruang luar dengan ruang dalam.

Jika ditinjau dari bentuk dasar bangunannya maka Gelanggang Mahasiswa UGM mempunyai bentuk dasar persegi empat dengan susunan ruang linier dan disatukan dengan adanya koridor dan halaman di bagian dalamnya. Bentuk dasar segi empat yang digunakan sesuai dengan bangunan yang multi fungsi (bersifat netral dan rasional). Jadi bentuk persegi empat fleksibel dalam penggunaannya.

Sesuai dengan sifat kegiatan mahasiswa yang santai, akrab dan dinamis diungkapkan melalui penggabungan skala manusiawi dan normal pada setiap ruangnya (dilihat dari bentuk dan ukuran ketinggian ruang), didukung dengan garis-garis horisontal pada permukaan dinding dan rangka-rangka jendela yang membentuk irama. Kesan gembira, agresif dan menggugah diungkapkan melalui penggunaan warna yang cerah (jingga) pada aula untuk kegiatan olah raga dan kesan lembut dan tenang terungkap melalui warna krem pada

ruang-ruang lain sesuai dengan sifat kegiatannya yang santai dan tenang.

Penyesuaian dengan lingkungan tercermin dari bentuk bangunan yang menggunakan bentuk atap joglo dan limasan dengan bahan penutup sirap dan genteng.

b. Pusat Kegiatan Mahasiswa UNDIP.

Pusat Kegiatan Mahasiswa UNDIP terdiri dari 4 massa, penyatuan ke empat masa tersebut dengan penggunaan selasar dan halaman dalam. Mempunyai kesan menerima dengan perletakan bangunan joglo sebagai ruang penerima dan juga untuk berkegiatan.

Ditinjau dari elemen pembentuk bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa UNDIP mempunyai bentuk dasar persegi empat dengan susunan ruang linier dan disatukan oleh lorong / selasar. Bentuk ini menunjukkan sesuatu yang statis dimana dengan susunannya yang berbentuk linier dengan kesamaan bentuk dan ukuran menunjukkan fungsi yang sama dari ruang-ruang yaitu sebagai tempat kesekretariatan masing-masing unit kegiatan.

Skala bangunan merupakan paduan skala normal dan manusiawi (dilihat dari ukuran dan tinggi ruangan). Sifat atau karakter mahasiswa dan kegiatannya yang dinamis dan agresif kurang tercermin pada bentuk bangunan . Kesan yang dapat ditangkap dari penggunaan bahan, tekstur yang halus dan warna yang ringan dan natural mencerminkan suatu kegiatan yang santai, tenang dan memerlukan ruang yang

tertutup. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang ditampungnya yaitu terbatas pada kegiatan organisasi dan kesenian (hanya seni tari)

Penyesuaian dengan lingkungan terungkap melalui bentuk bangunan tradisional Jawa dengan bentuk atap joglo dan limasan dengan bahan sirap dan genteng.

Jika dilihat sepintas kilas kurang menyiratkan citra bahwa bangunan tersebut adalah suatu bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa, karena bentuknya yang terkesan rumah biasa.

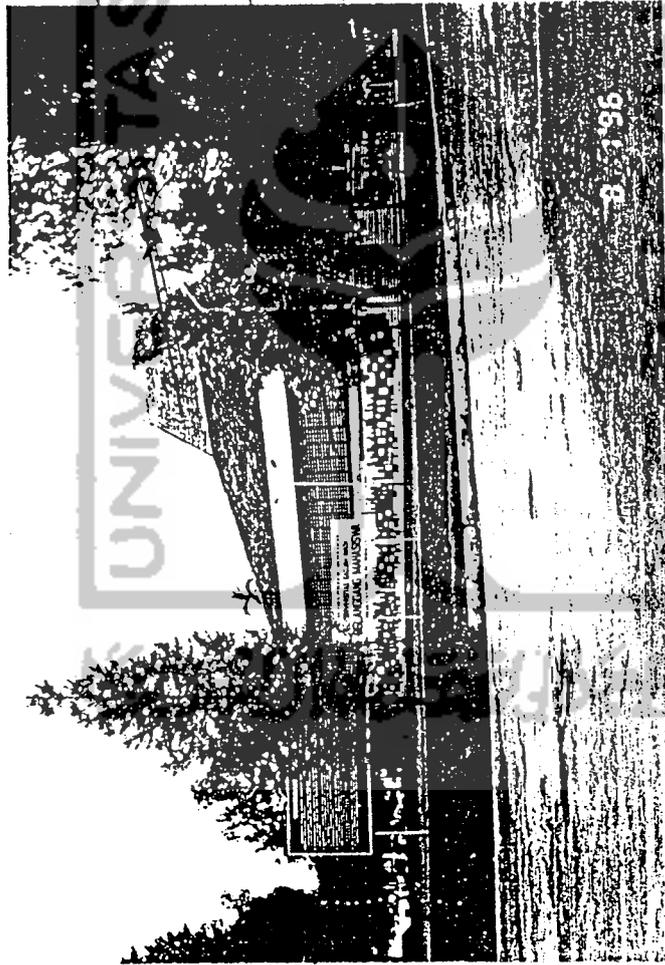


1. atap berbentuk joglo
bahan : sirap

2. ruang terbuka



Gbr. 3. . Pendopo Pusat Kegiatan Mahasiswa UNDIP



1. Atap, bentuk joglo
penutup atap sirap

2. dinding masif

3. dinding partial/solid
bertekstur garis horizontal
warna oranye

Gbr. 3.1. Belanggang Mahasiswa UGM



BAB IV ANALISIS

BAB IV A N A L I S I S

4.1. ANALISIS GELANGGANG MAHASISWA SEBAGAI FASILITAS PENUNJANG KEGIATAN .

4.1.1. Pelaku Kegiatan.

a. Mahasiswa.

Dalam hal ini seluruh mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang mengikuti kegiatan.

b. Pengelola

1. Pengelola dari Universitas atau Badan/Instansi yang bersangkutan. Pengelolaan dilakukan oleh Bagian Kesejahteraan Mahasiswa di bawah Badan Koordinasi Kemahasiswaan dan Biro Administrasi Akademis dengan pengawasan PR III. (lihat Diagram 2.2.)
2. Pelaksana, berasal dari mahasiswa dan petugas yang ditunjuk universitas.

4.1.2. Kegiatan Mahasiswa.

Penyelenggaraan pembinaan kegiatan kemahasiswaan dikampus tidak hanya sekedar sebagai kegiatan formalitas pengisi waktu luang mahasiswa saja tetapi mempunyai arah, sasaran dan tujuan. Dengan demikian diharapkan dapat sebagai bekal sebelum terjun ke masyarakat.

Dari program kegiatan yang telah ada dapat dianalisa kemana arah pengembangan kegiatan kemahasiswaan tersebut terutama nantinya setelah terwujudnya fasilitas kegiatan

mahasiswa yang menyatu (tidak terpencar-pencar seperti sekarang ini). Kelanjutan pengembangan dan pembinaan kegiatan mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Bidang Penalaran

Salah satu ciri yang diharapkan dari lulusan Perguruan Tinggi ialah sifat profesional dalam keahliannya. Untuk mendapatkan sifat ini, mahasiswa harus diberi kesempatan dan dibina untuk mengembangkan dan membina profesinya. Pembinaan profesi mahasiswa tersebut direncanakan untuk membina senat mahasiswa, SMPT dan BPM agar lebih obyektivitas mereka dalam kegiatan ilmiah seperti : seminar, diskusi ilmiah, lokakarya dan lain-lain yang berorientasi pada pembahasan dan pemecahan masalah secara ilmiah.

2. Bidang Minat dan Bakat

Disamping belajar, untuk memelihara keseimbangan mental dan fisik pada umumnya mahasiswa mempunyai minat tertentu seperti olah raga, kesenian, rekreasi, kepramukaan, pecinta alam dan lain-lain. Pembinaan dibidang minat dan bakat dalam rangka pembinaan kesegaran rokhani dan jasmani. Kesegaran sangat diperlukan dalam proses belajar. Usaha-usaha pembinaan tersebut dilaksanakan melalui :

- seleksi bakat dan minat mahasiswa
- penyelenggaraan latihan-latihan dan penataran secara teratur
- pembinaan olah raga dan kesenian
- pembinaan kegiatan sosial mahasiswa
- penyelenggaraan pertandingan olah raga dan pentas

kesenian.

3. Bidang Kesejahteraan

Pembinaan dibidang kesejahteraan diantaranya yaitu pembinaan koperasi mahasiswa. Disini selain mendapat kemudahan dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa juga dilatih berorganisasi dan wira usaha. Kegiatan-kegiatan dalam Koperasi diantaranya yaitu :

- Diklat Koperasi/pengkaderan
- kursus ketrampilan seperti sablon, kerajinan, dll.

Untuk dapat lebih berhasil dalam pengembangan kegiatan mahasiswa kita menggunakan studi komparatif untuk membandingkan kegiatan dengan universitas lain untuk dijadikan tolok ukur dalam pengembangan kegiatan dimana pada masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan melihat kelebihan pada universitas lain kita bisa menerapkan atau mengembangkannya di Universitas Jenderal Soedirman, apalagi memang selama ini Unsoed selalu mengadakan konsultasi dan penjajagan dengan universitas negeri lain yang seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Diponegoro, Universitas Padjadjaran . (Sejarah dan Perkembangan Unsoed)

Jika kita lihat macam kegiatan kemahasiswaan dari beberapa universitas terlihat adanya persamaan dan perbedaan unit-unit kegiatannya.

Tabel. 4.1.
Unit-unit Kegiatan Mahasiswa
Bidang Olah raga

No.	UNSOED	UGM	UNDIP
1.	Atletik	atletik	atletik
2.	Bulu tangkis	bola tangkis	bulu tangkis
3.	Bola volley	bola volley	bola volley
4.	Basket	basket	basket
5.	Sepak bola	sepak bola	sepak bola
6.	Tenis meja	tenis meja	tenis meja
7.	Tenis lapangan	tenis lapangan	tenis lapangan
8.	Silat	silat	silat
9.	Judo	judo	judo
10.	Satria Nus.	satria nus.	-
11.	Merpati putih	merpati putih	merpati putih
12.	Catur	catur	-
13.	Raga jati	-	-
14.	Kempo	-	kempo
15.	Karate do	-	-
16.	-	Terjun payung	-
17.	-	H o k i	-
18.	-	S e l a n	Selan
19.	-	Golf	-
20.	-	Berkuda	-
21.	PS. Setia Hati	-	PS. Setia Hati
22.	Bandung Karate	-	-
23.	-	Menembak	-
24.	-	Renang	renang
25.	-	-	Bridge
26.	-	-	Dayung, layar
27.	-	taek kwondo	taek kwondo

Sumber : Buku Panduan kegiatan Mahasiswa Unsoed, UGM ,
SK. REKTOR UNDIP th. 1994 mengenai Kegiatan
Mahasiswa UNDIP.

Pada bidang olah raga kemungkinan pengembangannya kecil sekali disebabkan karena belum adanya fasilitas untuk melaksanakan baik dari dana, peralatan maupun tempat.

Tabel 4.2.
Kegiatan di bidang Kesenian

No.	UNSOED	UGM	UNDIP
1.	Tari	tari	tari
2.	Band	band	band
3.	Drum band	Marching band	Marching band
4.	Paduan suara	Paduan suara	Paduan suara
5.	-	Keroncong	-
6.	-	Teater	-
7.	-	Photografi	photografi

Sumber : Buku Panduan Mahasiswa UNSOED, UGM, UNDIP, 1994.

Tabel 4.3.
Kegiatan di bidang Organisasi

No.	UNSOED	U G M	UNDIP
1.	Mapala	Mapala	Mapala
2.	Menwa	Menwa	Menwa
3.	Pranuka	Pranuka	Pranuka
4.	Koperasi Mhs.	Koperasi Mhs.	Koperasi Mhs
5.	-	P M I	-
6.	-	K S R	-
7.	-	P P P K	-

Sumber : Buku Panduan Mahasiswa UNSOED, UGM, UNDIP, 1994.

Dari seluruh kegiatan yang berbeda kecil sekali kemungkinan pengembangannya yang dapat diterapkan di Unsoed. Hal ini disebabkan kondisi sarana dan prasarana kegiatan dan dana yang dimiliki oleh universitas Jenderal Soedirman sangat terbatas. (Pokok-pokok Kebijakan Unsoed, 1994)

Kegiatan yang perlu di contoh dan dapat diterapkan di Unsoed adalah pengembangan unit kegiatan Koperasi Mahasiswa dengan sub-sub unitnya yang mempunyai kesamaan dengan Unsoed. Bedanya yaitu bahwa Unsoed tidak memiliki semacam lembaga bimbingan bagi mahasiswa dalam hal mata kuliah.

Tabel 4.4.
Sub Unit kegiatan Koperasi Mahasiswa

Kopma U G M	Kopma UNSOED
sub unit simpan pinjam	sub unit simpan pinjam
sub unit toko	sub unit toko
sub unit wartel	sub unit wartel
sub unit kafetaria	sub unit kafetaria
sub unit Bimbingan	-

Sub unit Bimbingan dalam Koperasi Mahasiswa tersebut bagus untuk dikembangkan karena membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik. Selain itu juga mengembangkan kemampuan dan bakat mahasiswa dalam bidang akademiknya karena sebagai tutor adalah mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademik yang bersangkutan.

Satu lagi sub unit kegiatan yang bisa menjadi pertimbangan dalam pengembangan adalah sub unit kegiatan kerohanian Islam. Ini sesuai dengan materi pengembangan mahasiswa. Jika selama ini kegiatan dalam kerohanian Islam hanya merupakan kegiatan keagamaan yang sudah umum (pengajian, peringatan hari besar agama Islam, Qurban, zakat, dsb) maka untuk lebih berkembang lagi sesuai dengan syiar agama dapat dibagi lagi dalam beberapa bidang kegiatan keagamaan seperti halnya dalam kegiatan kerohanian Islam Universitas Gadjah Mada yang mempunyai identitas Jamaah Shalahuddin terbagi dalam beberapa bidang keagamaan yaitu :

- bidang keputrian
- bidang pengembangan sumber daya manusia
- bidang pelayanan, dan
- bidang ekstern.

4.1.3. Karakteristik Kegiatan.

Adanya kegiatan ko-kurikuler adalah untuk pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang mendukung kegiatan kurikuler dalam rangka pembekalan diri mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat.

Kegiatan-kegiatan tersebut jika dikelompokkan berdasarkan sifatnya akan mempunyai kegiatan berkarakter edukatif dan non edukatif.

Kegiatan yang bersifat edukatif adalah mencakup :

- unit kegiatan penalaran dan minat khusus yaitu, ceramah, diskusi ilmiah, seminar, kerohanian, student english club.
- unit kegiatan pengelolaan kelembagaan yaitu, organisasi kemahasiswaan.

Sedang kegiatan yang bersifat non edukatif yaitu mencakup :

- unit kegiatan pelayanan kesejahteraan seperti koperasi, bursa toko, cafetaria.
- unit kegiatan minat khusus seperti pers dan radio kampus, olah raga dan kesenian.

Dengan mengetahui karakter kegiatan dapat dijadikan acuan dalam proses perencanaan dan perancangan gelanggang mahasiswa karena kita dapat mengetahui bagaimana sifat kegiatan dan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.

Untuk kegiatan yang bersifat edukatif dibagi dalam 2 kelompok yaitu edukatif non formal seperti kursus ke-

trampilan, training, student english forum ; dan kelompok edukatif informal seperti seminar, ceramah, diskusi ilmiah sehingga diperlukan ruang yang tertutup.

Sedang kegiatan non edukatif bisa menggunakan ruang tertutup permanen atau masif. Sifat kegiatan lebih santai dan bebas.

4.1.4. Tuntutan Wadah Kegiatan.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dari pembinaan dan pengembangan mahasiswa diperlukan adanya wadah yang mencukupi dan dapat menampung kegiatan yang ada. Apalagi jika mengingat bahwa jumlah mahasiswa Unsoed terus bertambah dan berdasarkan prediksi jumlah mahasiswa pada th. 2002 mencapai 14.891 orang (RIP. Unsoed th 1992 - 2002) Wadah tersebut berupa suatu pusat kegiatan Mahasiswa yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti peralatan dan service (fasilitas tambahan).

Memang selama ini seluruh kegiatan dapat terlaksana meskipun sarana yang dimiliki belum mencukupi dan banyak menggunakan fasilitas kota yang telah ada. Lagi pula untuk lokasinya terpencar-pencar (lihat fasilitas kegiatan pada bab II). Untuk mempermudah dalam pembinaan dan pengawasan perlu dibuatkan suatu tempat yang menyatu sebagai pusat seluruh kegiatan kemahasiswaan Universitas Jenderal Soedirman.

Jika ditinjau dari kegiatannya maka tuntutan akan wadah kegiatan adalah sebagai berikut ;

- a. Bidang Penalaran

Kegiatan dibidang penalaran meliputi seminar, diskusi,ceramah ilmiah karya inovasi, karya ilmiah, student english forum. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa, ketajaman berfikir dan berani mengemukakan pendapat

Tuntutan wadah kegiatan adalah ruang tertutup, fleksible dan mampu menampung massa banyak. Khusus untuk kegiatan kursus, pendidikan dan latihan memerlukan ruang berbentuk kelas untuk mempermudah bimbingan.

b. Bidang Minat Mahasiswa

Unit kegiatan dibidang minat terbagi menjadi beberapa sub unit yaitu olah raga, kesenian dan organisasi.

- olah raga dan kesenian, dapat dilakukan pada ruang terbuka atau ruang tertutup dan fleksible sehingga dapat untuk menampung berbagai kegiatan olah raga atau kesenian.
- organisasi, memerlukan ruang tertutup.

Mengingat terbatasnya lahan maka untuk kegiatan di bidang minat dan bakat dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang dapat ditampung di dalam ruangan (terutama kegiatan olah raga seperti voli, basket, bulu tangkis, dan bela diri).

c. Bidang Kesejahteraan

Melayani kesejahteraan mahasiswa dalam mencukupi kebutuhan dasar . Ruang yang dibutuhkan bersifat semi

terbuka sesuai dengan sifat kegiatan untuk pelayanan. Selain dari bidang-bidang tersebut diatas juga perlu diperhatikan fasilitas tambahan yaitu untuk yang mendukung semua kegiatan seperti kegiatan pengelolaan dan service. Tuntutan ruang dapat berupa ruang tertutup ataupun ruang terbuka.

4.2. ANALISIS TATA RUANG GELANGGANG MAHASISWA.

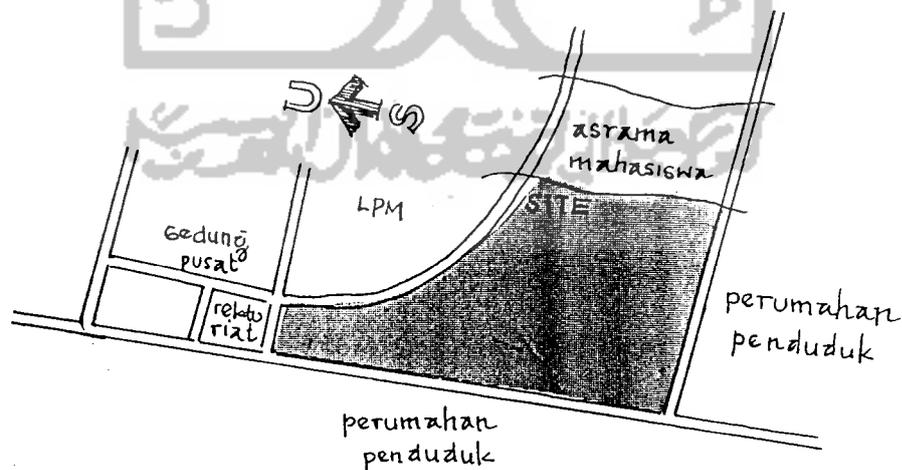
4.2.1. Tata Ruang Luar Gelanggang Mahasiswa.

a. Eksisting.

Site yang akan dipergunakan terletak pada zone fasilitas kegiatan mahasiswa yaitu pada bagian selatan lokasi kampus Unsoed dengan luas $\pm 34.048 \text{ m}^2$.

Batas fisiknya adalah :

- sebelah utara : Gedung pusat Unsoed
- sebelah Selatan : Perumahan penduduk
- sebelah Timur : Asrama Mahasiswa
- sebelah Barat : Perumahan penduduk.



Gbr. 4.1.
Eksisting Site

Dengan meninjau batas-batas fisik di atas maka sesuai dengan fungsi gelanggang mahasiswa yaitu untuk membina dan mengembangkan kegiatan yang merupakan wadah transisi untuk ke lingkungan masyarakat, maka site terletak antara lingkungan masyarakat dan lingkungan kampus .

b. Sirkulasi dan Pencapaian

1. Sirkulasi diluar kampus

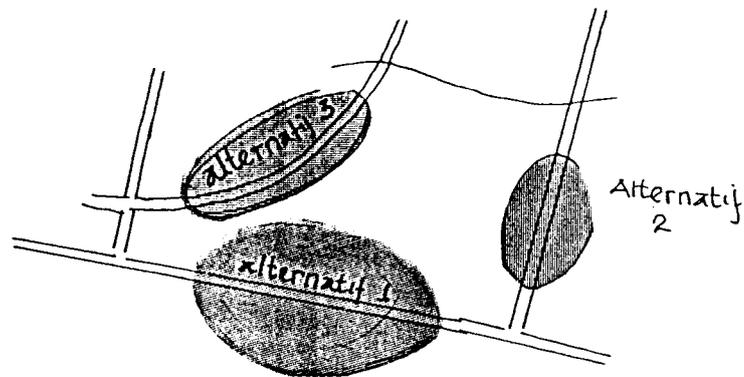
Letak site \pm 2,5 km dari pusat kota dan dilalui oleh sarana transportasi kota . Dilihat dari lokasi site yang terletak di dalam kompleks pendidikan dan dekat dengan lingkungan masyarakat serta posisi site yang dilalui 3 jalan yaitu jalan penghubung antara kampus, jalan HR. Bunyamin dan Jl. Prof. Dr. Soekarno.

2. Sirkulasi didalam Site

Untuk kemudahan dalam sirkulasi dan pencapaian maka sistem sirkulasi didalam site adalah sebagai berikut :

- adanya pool parkir pada tempat tertentu sehingga pencapaian dengan jalan kaki bebas dari gangguan kendaraan.
- adanya integrasi antara jalan dengan plaza untuk menciptakan susana yang hidup dan serasi antara bangunan, landscaping dan manusia.

c. Tinjauan terhadap penentuan letak Entrance.



Gbr. 4.2.
Alternatif letak ME.

Alternatif 1 : Main entrance terletak pada jalan Dr. Bunyamin.

Keuntungan : - bisa menarik pengunjung terhadap masa lalu lintas yang paling ramai.
- mudah di capai karena dilalui sarana angkutan kota.

Kerugian : - akibat letak ME, akan mengganggu terhadap lalu lintas jalur cepat.
- akibat letak ME di jalan umum, maka kesan bangunan akan bersifat umum (fungsi bangunan sebagai transisi antara lingkungan kampus dan masyarakat akan hilang).

Alternatif 2 : Main entrance pada Jl. Prof. Dr. Soekarno.

Keuntungan : - tidak mengganggu lalu lintas jalan raya.
- dilalui angkutan kota

Kerugian : - space yang luas di jalan Bunyamin kurang dimanfaatkan sebagai daya tarik pengunjung.

Alternatif 3 : Main entrance pada jalan Kampus.

Keuntungan : - Di lalui sirkulasi lalu lintas kampus
- ME terletak pada jalan kurang ramai sehingga menimbulkan rasa aman kepada pengunjung/pemakai.

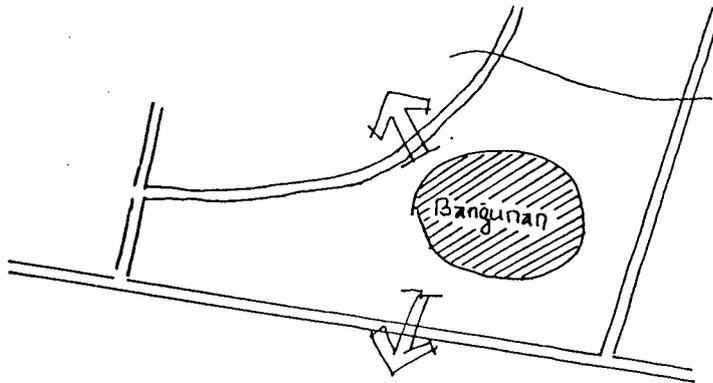
Kerugian : - tidak mengganggu lalu lintas jl. Bunyamin dan jl. Prof. Dr. Soekarno,
- tidak dilalui sarana angkutan kota.
- tidak memanfaatkan lalu lintas kota yang telah ada.

Dilihat dari keuntungan dan kerugian yang terdapat pada ketiga alternatif tersebut, maka dipilih letak Main Entrance pada alternatif 3 yaitu pada jalan Kampus.

d. Orientasi

Dalam menentukan orientasi bangunan harus diperhatikan arah pemandangan yang bagus yaitu baik dari luar maupun dari dalam site.

Sebagai faktor pertimbangannya yaitu arah angin, matahari.



Gbr. 4.3. Orientasi Bangunan

e. Landscaping

Dengan adanya landscaping/tata hijau diharapkan akan menunjang penampilan bangunan dengan penggunaan elemen-elemen tata hijau seperti pedestrian, pepohonan secara seragam dan teratur. Selain itu juga untuk penyegar pandangan, peneduh dan penyegar lingkungan dan dapat sebagai pengarah ketegasan sirkulasi.

.4.2.2. Tata Ruang Dalam Gelanggang Mahasiswa.

a. Program Ruang.

Program ruang yang dibutuhkan dalam Gelanggang Mahasiswa disesuaikan dengan kegiatan dibidang kemahasiswaan yang dikelompokkan dalam bidang penalaran, bidang minat dan bidang pelayanan kesejahteraan. (Kebijaksanaan Unsoed dalam Pembinaan Mahasiswa, 1994)

1. Bidang penalaran.

Kegiatan dibidang penalaran diwadahi dalam suatu ruang pertemuan ilmiah untuk kegiatan ceramah, diskusi ilmiah, kursus, pendidikan dan latihan. Kebutuhan

- ruang :
- ruang berbentuk kelas untuk kursus/diklat
 - ruang pertemuan yang dapat menampung massa banyak.
 - ruang sidang untuk keperluan rapat/sidang.

2. Bidang Minat dan bakat.

Kegiatan dalam bidang minat dan bakat meliputi olah raga , kesenian , pers mahasiswa dan organisasi.

Kebutuhan ruang adalah :

- ruang untuk menampung kegiatan olah raga dan kesenian seperti tari, judo, karate, dll.
- ruang untuk menampung kegiatan olah raga seperti voli, bulu tangkis, basket.
- ruang untuk kegiatan organisasi.
- ruang tambahan

3. Bidang Kesejahteraan.

Kegiatan dalam bidang kesejahteraan yaitu koperasi mahasiswa beserta sub unit- sub unitnya untuk melayani kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan ruang adalah sebagai berikut :

- ruang untuk kegiatan pelayanan seperti unit toko, foto copy, simpan pinjam, wartel.
- ruang untuk pengelola koperasi,

Selain untuk mencukupi bidang-bidang kegiatan di atas diperlukan juga ruang-ruang untuk kegiatan tambahan sebagai penunjang kegiatan seperti :

- ruang pengelola meliputi
 - ruang administrasi,
 - ruang penjaga

- ruang tamu
- ruang untuk service seperti :
 - mushola
 - parkir
 - gudang
 - toilet.

b. Kebutuhan Besaran Ruang

Dari kegiatan dan program ruang kita dapat menentukan kebutuhan besaran ruang. Sebagai pendekatan akan kebutuhan ruang digunakan standar ruang untuk kegiatan.

1. Ruang pertemuan ilmiah (Miarsono Harry, 1986, Gelanggang Pemuda ...)
 - a. Entrance hall r. pertemuan ilmiah untuk standar ruang 0,18 m²/orang.
 - b. R. diskusi/ceramah ilmiah standar ruang dan sirkulasi 2,5 m²
 - c. ruang kelas kapasitas 36 - 40 orang standar 1.5 m²/orang
2. Ruang untuk kegiatan minat dan bakat
 - a. Ruang kegiatan keorganisasian/kelembagaan. (Sutono Heru, 1993, Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII)
 - standar ruang pemimpin = 4,32 m²/orang
 - standar ruang administrasi = 2,70 m²/orang
 - standar ruang tamu = 2,70 m²/orang
 - standar ruang rapat = 1,90 m²/orang
 - b. Olah raga (Standar Perenc. Bangunan OR, 1994)
 - lap. voli 18 x 9 m²

- lap basket $26,2 \times 14 \text{ m}^2$
- lap. bulu tangkis $13,40 \times 6,10 \text{ m}^2$
- tinggi - minimal lambungan bola $7,6 \text{ m}^2$
- maksimal $12,50 \text{ m}^2$

c. Kesenian

- panggung standar $135 - 216 \text{ m}^2$
- ruang penonton standar $0,8 \text{ m}^2$
- ruang ganti standar 63 m^2

3. Ruang Penunjang

a. Musholla standar $1,4 \text{ m}^2/\text{orang}$

b. Parkir

Perhitungan besaran ruang adalah sebagai berikut :

1. R. diskusi/ceramah ilmiah
 kapasitas 50 orang
 standar $2,5 \text{ m}^2 \times 50 = 125 \text{ m}^2$
2. ruang kelas kapasitas 40 orang
 standar $1,5 \text{ m}^2$
 luasan $1,5 \text{ m}^2 \times 40 = 60 \text{ m}^2$
3. entrance hall untuk 40 orang
 standar ruang $0,18 \text{ m}^2$
 luasan $0,18 \text{ m}^2 \times 40 = 72 \text{ m}^2$
4. Senat Mahasiswa
 - ruang tamu untuk 6 orang
 standar $2,7 \text{ m}^2/\text{orang}$
 luasan $6 \times 2,7 \text{ m}^2 = 16,2 \text{ m}^2$
 - ruang pengurus inti 5 orang
 standar $4,32 \text{ m}^2/\text{orang}$

- | | | | | |
|-----------|-----------------------------|---|------|--------------|
| luasannya | $5 \times 4,32 \text{ m}^2$ | = | 21,6 | m^2 |
| - gudang | | = | 12 | m^2 |
5. Mapala
- | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|---|-------|--------------|
| - ruang tamu | | = | 16,2 | m^2 |
| - ruang pengurus inti 3 orang | | | | |
| luasannya | $3 \times 4,32 \text{ m}^2$ | = | 12,96 | m^2 |
| - posko jaga untuk 2 orang | | | | |
| luasannya | $2 \times 2,7 \text{ m}^2$ | = | 5,4 | m^2 |
| - gudang | | = | 24 | m^2 |
| - lavatory | | = | 4 | m^2 |
6. Resimen Mahasiswa
- | | | | | |
|----------------------------------|-----------------------------|---|------|--------------|
| - ruang tamu | | = | 16,2 | m^2 |
| - ruang komandan untuk 2 orang | | | | |
| luasannya | $2 \times 4,32 \text{ m}^2$ | = | 8,64 | m^2 |
| - ruang jaga/posko untuk 2 orang | | | | |
| luasannya | $2 \times 2,7 \text{ m}^2$ | = | 5,4 | m^2 |
| - gudang | | = | 12 | m^2 |
| - lavatori | | = | 4 | m^2 |
7. Sanggar Pramuka
- | | | | | |
|------------------------------|-----------------------------|---|------|--------------|
| - ruang tamu | | | | |
| luasannya | $10 \times 2,7 \text{ m}^2$ | = | 27 | m^2 |
| - ruang administrasi 4 orang | | | | |
| luasannya | $4 \times 4,32 \text{ m}^2$ | = | 10,8 | m^2 |
| - gudang | | = | 24 | m^2 |
8. Koperasi Mahasiswa (Sutono Heru, 1993)
- | | | | | |
|----------------------------|------------------------------|---|------|--------------|
| - ruang tamu untuk 6 orang | | | | |
| luasannya | $(6 \times 2,7) \text{ m}^2$ | = | 16,2 | m^2 |



- ruang pengurus inti 3 orang
luasan $(3 \times 4,32) \text{ m}^2$. = 12,96 m^2
- ruang administrasi 4 orang
luasan $(4 \times 2,7) \text{ m}^2$ = 10,8 m^2
- toko = 56 m^2
- wartel = 56 m^2

9. R. Serba guna

- panggung (Bangunan Kesenian ,Ernst Neufret)
standar luas 135 - 216 m^2 .
diambil 135 m^2 dengan lebar 12 m
standar acting area = 72 m^2
jadi ukuran panggung $72 = 12 \times 6 \text{ m}^2$
untuk wing area $135 - 72 = 63 \text{ m}^2$
- ruang penonton
kapasitas 300 - 500 orang, diambil 500 orang.
standar 0,8 m^2 /orang
luasan $0,8 \text{ m}^2 \times 500 = 400 \text{ m}^2$
- ruang ganti
standar 700 - 1000 sqft.
diambil 700 sqft = 63 m^2
untuk putra = putri = 31,5 m^2

10. Aula Olah raga

- diambil luas berdasarkan olah raga basket
luas lap. basket = $26,2 \times 14 = 366,8 \text{ m}^2$
daerah bebas 3 - 4 m disekeliling lapangan.
 $(2 \times 3) + (2 \times 4) = 14 \text{ m}^2$
- ruang ganti sama dengan ruang serba guna.

11. Ruang Pengelola

- ruang administrasi

luas ruang :

- diperlukan kebutuhan luas lantai per orang
untuk 1 meja dan 1 kursi = $2,08 \text{ m}^2$.
untuk 3 pegawai = $3 \times 2,08 = 6,24 \text{ m}^2$.
- diperkirakan kebutuhan untuk 1 stel meja
tamu kursi, rak buku, lemari arsip, board
membutuhkan 40 % luas ruangan = $2,5 \text{ m}^2$.
- sirkulasi 35 % = $2,2 \text{ m}^2$? $2,5 \text{ m}^2$.
- jadi luas yang dibutuhkan = $11,24 \text{ m}^2$
- untuk ruang administrasi diperlukan ruang
= 12 m^2 .
- Ruang penjaga = 6 m^2

12. Cafeteria

- ruang yang dibutuhkan :
 1. ruang makan & minum
kapasitas : 50 orang
perlengkapan ruang : 13 stel meja + kursi
makan (1 meja 4 kursi)
 - standar kebutuhan ruang $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$.
 - jadi luas ruangan = $50 \times 1,5 = 75,0 \text{ m}^2$.
 2. counter/pelayanan + kasir
kapasitas pelayan 3 orang.
standar kebutuhan $1,90 \text{ m}^2/\text{orang}$.
luas counter = $3 \times 1,90 = 5,70 \text{ m}^2$.
 3. dapur

luas ruangan diambil $\pm 20,00 \text{ m}^2$.

13. Musholla kapasitas 40 orang

standar $1,4 \text{ m}^2/\text{orang}$

luasan $1,4 \text{ m}^2 \times 40 \text{ orang} = 56 \text{ m}^2$

14. Parkir

c. Pengelompokan Ruang

1. Berdasarkan sifat dan suasana.

Dari karakteristik kegiatan diketahui sifat masing-masing kegiatan yang dikelompokkan dalam kegiatan yang bersifat privat, semi publik ataupun publik.

Kelompok ruang bersifat privat adalah :

- ruang pengelola/administrasi
- ruang kelas/kursus
- ruang sidang,

Kelompok ruang semi privat

- ruang Menwa
- ruang Pramuka
- ruang Senat
- ruang untuk Mapala

kelompok ruang bersifat publik adalah :

- ruang serba guna
- aula utama
- cafetaria
- koperasi mahasiswa
- musholla

2. Berdasarkan hubungan fungsionalnya.

- Kelompok I ; R. Administrasi
R. Sidang
R. Kelas
R. Pertemuan ilmiah
- Kelompok II : R. Serba guna
Cafeteria
Aula
Entrance Hall
- Kelompok III : R. Menwa
R. Mapala
R. Senat
R. Pramuka
Koperasi Mahasiswa.
- Kelompok IV : R. Pengelola
R. Parkir
Musholla

d. Analisa Pembentukan Masa

Dari tinjauan pengelompokan ruang di atas akan mempengaruhi dalam pembentukan masa bangunan, maka pemilihan masa-masa bangunan adalah sebagai berikut :

Masa bangunan I terdiri dari :

- Entrance Hall
- R. Serba guna
- Aula utama

Masa bangunan II terdiri dari :

- R. Administrasi/Pengelola
- R. Sidang

- R. Kelas

Masa bangunan III terdiri dari :

- R. Menwa
- R. Mapala
- R. Senat
- R. Pramuka

Masa bangunan IV terdiri dari :

- Koperasi Mahasiswa
- Kafetaria.

Kemudian untuk menentukan perletakannya perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu :

- hubungan fungsional antara masa
- space yang dibuat harus serasi dan kontinuitas
- efisiensi pencapaian antara masa
- keharmonisan bangunan secara keseluruhan.

Dengan demikian bangunan yang akan terbentuk nantinya mampu mencerminkan karakter kegiatan dan sesuai dengan lingkungannya.

4.3. ANALISIS PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan Arsitektur adalah merupakan penampilan fisik secara total keseluruhan kampus, jadi tidak terbatas pada elemen-elemen/bentuk bangunan melainkan termasuk pola pengolahan tata ruang dan sebagainya.

Penampilan tidak hanya muncul dari pengolahan bentuk-bentuk fisik namun harus dapat dirangkum oleh rasa yang akan dapat menumbuhkan suasana psikologis tertentu.

Hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penampilan adalah bahwa : (RIP. Unsoed th. 1992 - 2002)

- kampus Unsoed merupakan sarana pendidikan tinggi formal,
- lokasi pada daerah beriklim tropis dan di Jawa Tengah yang memiliki karakter arsitektur tersendiri,
- Kampus bukan merupakan sarana yang terisolir dari lingkungan/masyarakat.

Beberapa hal diatas, pada dasarnya menurut tumbuhnya suasana :

- formal,
- sederhana,
- berkarakter Jawa Tengah dan tropis,
- terbuka dan serasi terhadap lingkungan.

Tuntutan suasana psikologis tersebut akan muncul dari pengolahan elemen-elemen fisik terutama pada elemen-elemen dominan seperti :

- bentuk-bentuk denah
- bentuk dan bahan atap
- ritme/irama kolom bangunan
- tata letak bangunan
- penggunaan bahan dan warna
- pengaturan tata hijau/pepohonan, dsb.

Berdasarkan pembahasan dalam Bab III dan ketentuan dalam Rencana Induk Pengembangan Kampus Unsoed mengenai Penampilan Bangunan maka Gelanggang Mahasiswa ini harus bisa mencerminkan guna dan citra sesuai dengan sifat

kegiatan dan pemakainya.

Ungkapan Gelanggang Mahasiswa Unsoed adalah sebagai berikut :

4.3.1. Ditinjau dari Elemen-elemen pembentuk Bangunan

a. Bentuk ruang.

Bentuk ruang yang akan dipergunakan nantinya harus dapat menampung kegiatan sesuai dengan fungsi ruang pada gelanggang yaitu fleksible terhadap semua kegiatan.

Untuk itu dipilih bentuk dasar segi empat karena bersifat netral dan rasional sehingga mudah dalam pengolahan dan penerapannya. Segi empat dapat dibentuk dan berkembang tanpa batas seperti dengan pengurangan atau penambahan pada bidang-bidangnya atau dengan penggabungan keduanya.

Komposisi bentuk pertambahan merupakan tipe yang amat mudah, indah, penuh gerak, dapat benar-benar disiplin dari segi golongan dan hirarki dan bentuk yang dikurangi sangat ramah , di bagian luar keinginan arsitektur terasa dengan pasti dan di bagian dalam semua kebutuhan fungsi terpenuhi. (Francis D.K. Ching, 1985 Bentuk Ruang dan Susunannya)

Dengan demikian bentuk segi empat cocok digunakan sebagai bentuk dasar ruang/bangunan Gelanggang Mahasiswa.

b. Skala.

Untuk menentukan kebutuhan besaran ruang agar bisa menampung kegiatan sesuai dengan sirkulasi dan pergerakan serta untuk kenyamanan dalam melakukan kegiatan maka dalam perencanaannya didasarkan atas skala normal, karena skala

normal berdasarkan pada ukuran yang sesungguhnya. Dan untuk menciptakan suasana yang santai dan akrab maka dipadukan dengan penggunaan skala yang manusiawi. Pemberian skala manusiawi dapat dilakukan dengan penggunaan unsur-unsur perabot (meja, kursi, dsb) dan pembukaan (pintu, jendela).

c. Garis.

Untuk melukiskan karakter kegiatan gelanggang mahasiswa diungkapkan dengan pemakaian garis/kesan garis, sesuai dengan karakter mahasiswa yang dinamis dan bergairah. Kesan garis dapat diungkapkan melalui kolom-kolom yang membentuk irama, juga pada pembukaan dalam bentuk rangka-rangka jendela.

d. Warna.

Warna mampu memancarkan suasana dan sifat kegiatan. Gelanggang Mahasiswa merupakan suatu wadah untuk melakukan berbagai kegiatan.

Untuk kegiatan yang bersifat santai dan tenang menggunakan dapat warna ringan seperti hijau, biru, krem (warna-warna natural) dan untuk kegiatan olah raga dan kesenian memerlukan suasana yang gembira, agresif dan bergairah. Hal ini dapat diungkapkan melalui penggunaan warna-warna terang seperti merah dan jingga.

e. Tekstur.

Selain melalui penggunaan bentuk, skala, garis dan warna dapat pula didukung dengan penggunaan tekstur bangunan, karena dapat menambah kualitas nilai dari suatu

ruang atau bangunan.

Untuk ruang-ruang yang memerlukan suasana tenang dan santai menggunakan tekstur halus dan untuk ruang yang memerlukan suasana gembira, bergairah dapat menggunakan bahan yang bertekstur kasar, atau dapat pula menggabungkan keduanya.

f. Pembukaan

Pembukaan pada suatu ruang berupa pintu-pintu atau jendela yang mana merupakan hal-hal yang menentukan pola gerak/sirkulasi dalam bangunan. Adanya pembukaan-pembukaan bisa menghubungkan ruang luar dengan ruang dalam baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam RIP disebutkan bahwa direncanakan terjadi penyatuan ruang luar dengan ruang dalam dengan menampilkan dinding-dinding transparan/kaca sekaligus memanfaatkan penerangan alami untuk penerangan ruang.

Ukuran, rupa dan letak pembukaan sangat bervariasi dapat berada di tengah atau ditepi ruangan, bentuknya besar, kecil atau biasa dengan posisi sejajar, menjorok ke dalam ataupun ke luar.

Untuk itu pada bangunan gelanggang mahasiswa ini menggunakan pembukaan (pintu masuk) dalam bentuk yang mencolok untuk menyatakan pintu/awal sirkulasi dalam ruang dan berkesan mengundang. Dan untuk pembukaan-pembukaan lain selain untuk sirkulasi penghawaan dan pencahayaan dapat sebagai penyatu antara ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan dinding-dinding transparan/masif.

Dengan demikian jika berada dalam ruang dapat merasakan suasana diluar melalui visual dan yang berada diluar akan tertarik jika melihat aktivitas yang sedang berlangsung di dalam ruangan.

Dengan demikian maka bangunan akan berkesan mengundang dan menerima.

4.3.2. Elemen Bangunan.

Untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungannya maka perlu pula memperhatikan elemen-elemen bangunan sekitarnya.

a. Atap dan penutup atap.

Atap merupakan pelindung bangunan beserta isinya dari panas dan hujan. Pada lingkungan sekitar site tersebut hampir semua bangunan mempunyai atap yang berbentuk limasan dan menggunakan penutup atap genteng.

Berdasarkan RIP. mengenai Rencana Pengembangan Fisik disebutkan bahwa ,

- Bentuk atap disesuaikan dengan lingkungan sekitar serta menggunakan bentuk-bentuk yang lazim digunakan di Jawa Tengah pada umumnya yaitu bentuk limasan, joglo dan lain sebagainya, dengan emper yang cukup melindungi ruangan (± 2 m).
- Bahan atap yang digunakan genteng atau sirap.

Untuk itu pada bangunan Gelanggang Mahasiswa Unsoed ini menggunakan bentuk atap joglo dan limasan sesuai dengan apa yang telah menjadi ketetapan mengenai bangunan Kampus

Unsoed untuk tetap menjaga kesatuan dalam lingkungan baik lingkungan kampus maupun lingkungan sekitarnya.

b. Dinding.

Bangunan-bangunan yang ada di sekitar site merupakan bangunan permanen dengan dinding bata, dan kayu. Sesuai dengan kebutuhan ruang dan kegiatan, gelanggang mahasiswa Unsoed menggunakan dinding partial dan dinding masif. Dinding partial untuk ruang-ruang pada kegiatan penalaran, atau kegiatan-kegiatan yang membutuhkan ruang tersendiri dan tertutup. Untuk kegiatan olah raga atau kegiatan dengan jumlah masa yang banyak menggunakan ruang-ruang yang tinggi dan besar dengan struktur dinding masif dan partial. Adanya bukaan-bukaan pada dinding yang banyak yaitu untuk penghawaan atau sirkulasi udara dalam ruangan agar tidak terasa panas/gerah.

c. Lantai.

Sebagai penutup lantai menggunakan lantai beton bertulang pada aula olah raga. Pertimbangannya adalah hentakan-hentakan manusia dan juga peralatan yang dipakai seperti bola basket. Pada ruang-ruang yang lain menggunakan lantai tegel.

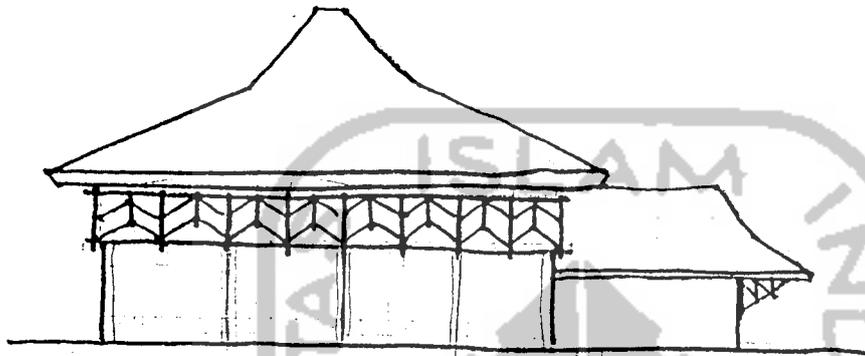
d. Sub stuktur/pondasi.

Pondasi adalah bagian bangunan yang paling pokok. Kuat tiadaknya bangunan tergantung pada pondasinya. Agar bangunan yang direncanakan kuat dan awet maka perlu diperhitungkan mengenai pemakaian pondasi. Pada ruang-ruang kegiatan umum cukup menggunakan pondasi batu kali/menerus.

Untuk bagian aula menggunakan pondasi sistem telapak. Sebagai dasar pertimbangannya adalah ruangnya besar dan tinggi dengan struktur atap dan dinding yang berat.

4.3.3. Bentuk yang direncanakan.

Bentuk bangunan yang direncanakan nantinya adalah kira-kira seperti ini ,



sebagai dasar pertimbangannya adalah seperti yang telah dijelaskan di atas.

4.4. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Gelanggang Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman dengan pendekatan kegiatan yang dapat menunjang kesiapan mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ;

4.5.1. Gelanggang Mahasiswa sebagai Fasilitas Penunjang Kegiatan .

- a. Adanya Gelanggang Mahasiswa pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto sangat dibutuhkan untuk mewedahi unit-unit kegiatan yang telah terselenggara maupun

yang belum terselenggara.

- b. Gelanggang Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman berfungsi sebagai pusat kegiatan kemahasiswaan .
- c. Gelanggang Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman bukan hanya sekedar wadah untuk melaksanakan kegiatan tapi juga untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan mahasiswa sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat.

4.5.2. Tata Ruang Gelanggang Mahasiswa

- a. Agar dapat menampung unit kegiatan semaksimal mungkin perlu diperhatikan pengaturan dan tata letak masa terhadap site dan lingkungan yaitu dengan meninjau :
 - eksisting site
 - sirkulasi dan pencapaian
 - letak entrance
 - lingkungan/enviromental.
- b. Untuk mengetahui kebutuhan ruang ditinjau dari kegiatan yang telah terselenggara menurut prioritas program kegiatan sbb.
 1. kelompok kegiatan penalaran
 2. kelompok kegiatan minat dan bakat
 3. kelompok pelayanan dan kesejahteraan
 4. kelompok kegiatan tambahan.

4.5.3. Ungkapan Gelanggang Mahasiswa sebagai fasilitas kegiatan Mahasiswa sesuai dengan kegiatan yang bersifat edukatif dan non edukatif.

- a. Karakter kegiatan dapat diketahui dengan meninjau sifat

kegiatan yang dikelompokkan dalam kegiatan yang bersifat edukatif dan non edukatif.

b. Kegiatan yang bersifat edukatif yaitu :

1. edukatif non formal, yaitu kursus, pendidikan dan latihan, student english forum.
2. edukatif in formal , seperti seminar, ceramah, diskusi ilmiah.

suasana yang dibutuhkan tenang dan ruang tertutup.

c. Kegiatan Non edukatif yaitu unit kegiatan pelayanan dan kesejahteraan, unit kegiatan minat dan bakat.

suasana ruang sibuk dan ruang yang dibutuhkan dapat berupa ruang tertutup, terbuka atau tertutup dengan bahan masif.

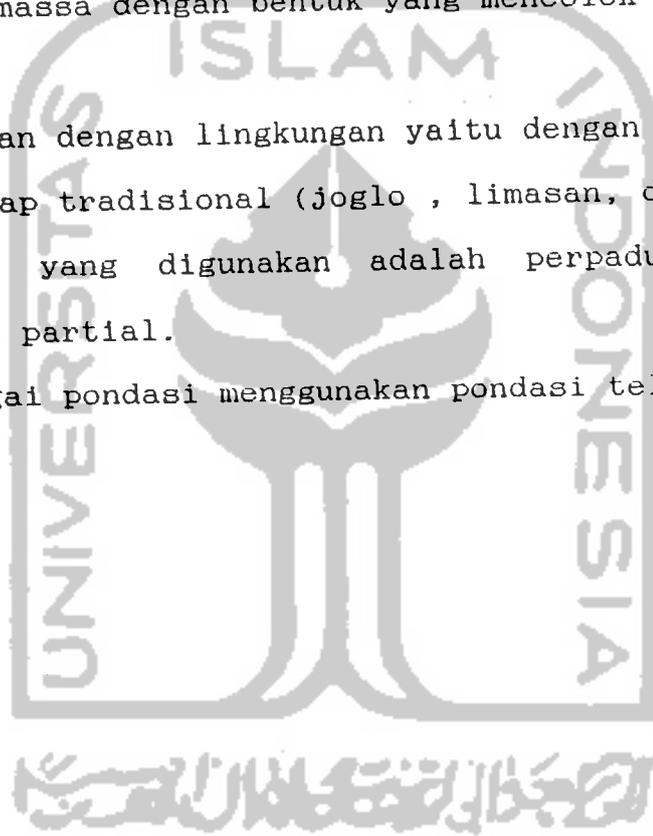
d. Berdasarkan sifat diatas ruang-ruang yang ada dikelompokkan berdasarkan sifat dan fungsionalnya yang digunakan dalam pembentukan masa.

4.5.4. Penampilan bentuk bangunan pada Gelanggang Mahasiswa

Untuk mewujudkan bangunan sesuai dengan fungsi dan kegiatannya dapat diungkapkan melalui bentuk dasar, skala, warna dan tekstur, juga elemen-elemen bangunan seperti struktur dan sub struktur.

- a. Bangunan gelanggang mahasiswa menggunakan bentuk dasar segi empat karena fleksibel .
- b. Bentuk ruang dan bangunan berskala manusiawi dengan paduan skala intim dan natural dan sesuai dengan karakter mahasiswa yang santai dan akrab.
- c. Penggunaan garis/kesan garis untuk mencerminkan sifat

- kegiatan yang agresif, dinamis dan bergairah.
- d. Warna yang digunakan adalah warna yang menimbulkan kesan semangat kegiatan seperti jingga, merah bata.
 - e. Tekstur yang digunakan pada ruang santai dan formal menggunakan tekstur halus dan untuk ruang aktivitas olah raga menggunakan ruang bertekstur kasar.
 - f. Penyatuan ruang luar dan ruang dalam melalui pembukaan-pembukaan dan bersifat menerima dan terbuka terhadap massa dengan bentuk yang mencolok dan transparan .
 - g. Penyesuaian dengan lingkungan yaitu dengan penggunaan bentuk atap tradisional (joglo , limasan, dsb)
 - h. Dinding yang digunakan adalah perpaduan dinding masif dan partial.
 - g. Dan sebagai pondasi menggunakan pondasi telapak .





BAB V
KONSEP DASAR
PERENC. & PERANC.

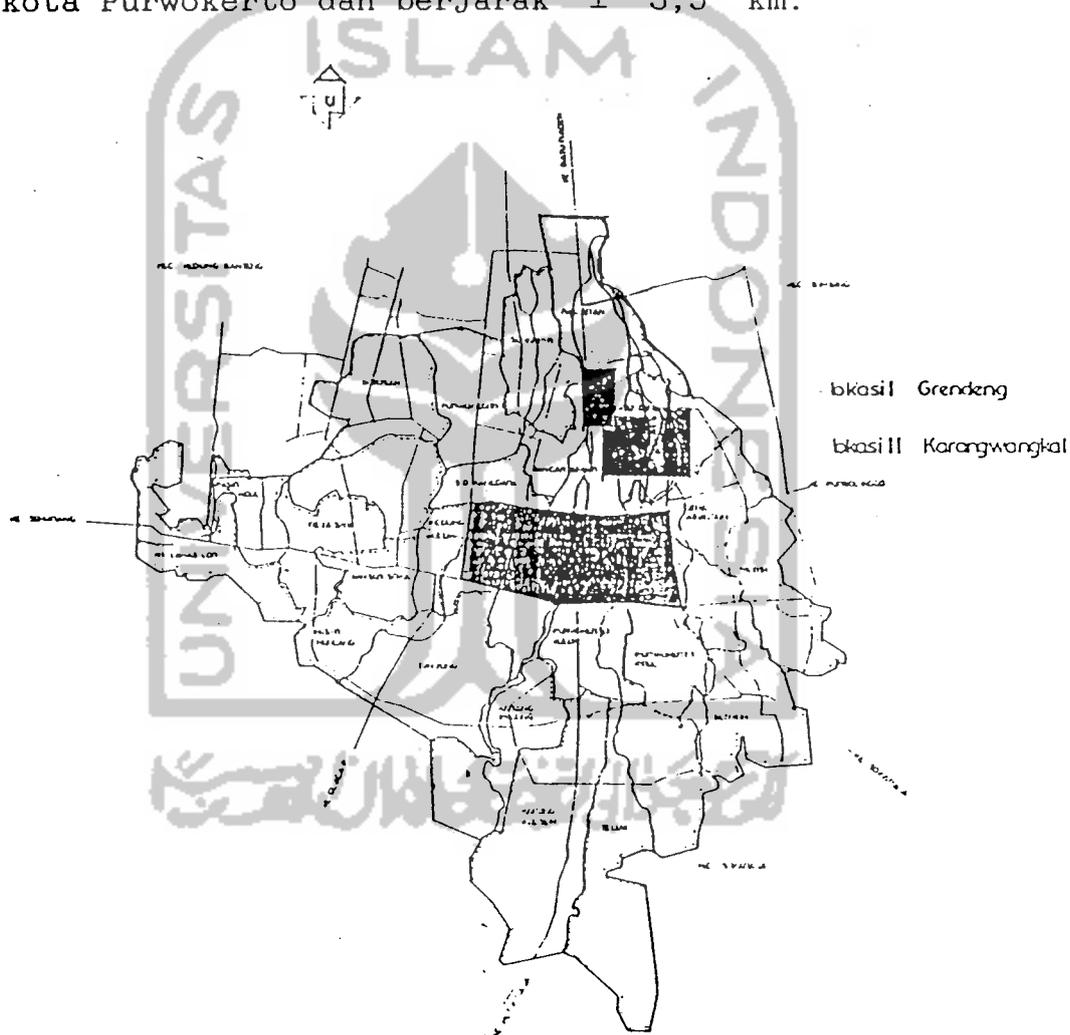
BAB V
KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. KONSEP DASAR PERENCANAAN

5.1. Konsep Penentuan Lokasi/Site.

a. Lokasi

Universitas Jenderal Soedirman terletak di bagian utara kota Purwokerto dan berjarak ± 3,5 km.

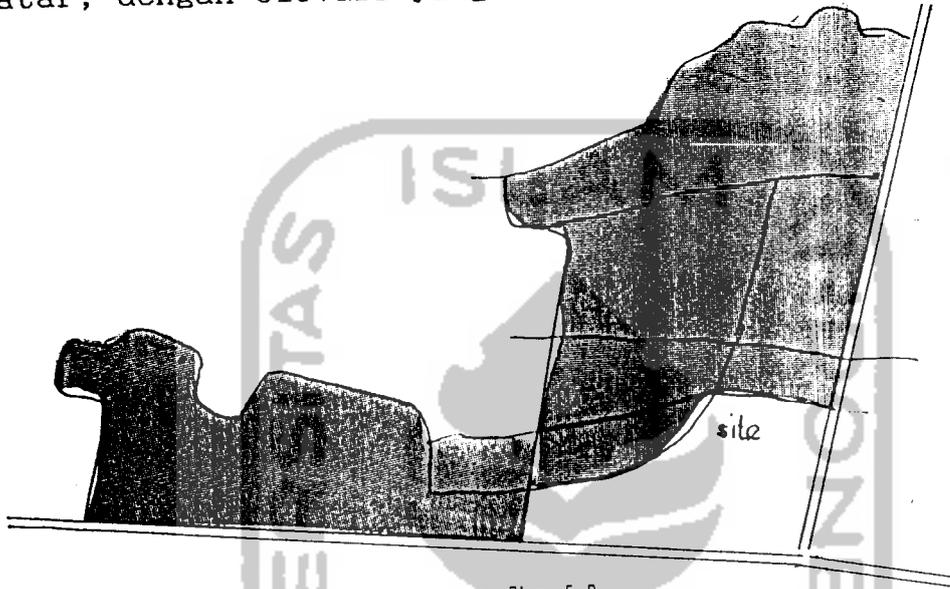


Gbr. 5.1.
Lokasi Kampus Unsoed terhadap wilayah Kota.

b. Letak Site

Site terletak di bagian selatan kompleks kampus Universitas Jenderal Soedirman dekat dengan unit pusat, dilalui jalan kampus. (RIP. Unsoed th. 1992 - 2002)

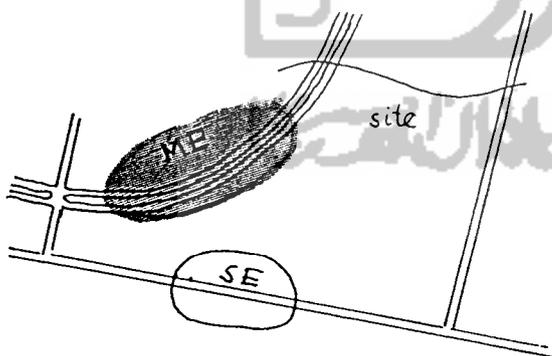
Luas tanah $\pm 34.048 \text{ m}^2$, dengan keadaan tanah relatif datar, dengan elevasi yang terus menanjak ke arah utara.



Gbr. 5.2.
Letak Site terhadap Kampus

5.1.2. Konsep Penataan dalam Site

a. Entrance



- Main entrance terletak pada jalan Bulevard Kampus.

- side entrance terletak pada jalan Dr. Bunyamin

Gbr. 5.3.
Letak ME. di dalam Site

b. Sirkulasi dalam site.

- sebagai pencapaian dari entrance ke kelompok kegiatan

- dibedakan kendaraan dan pejalan kaki.
- pemberian tempat terbuka untuk parkir.

c. Masa bangunan

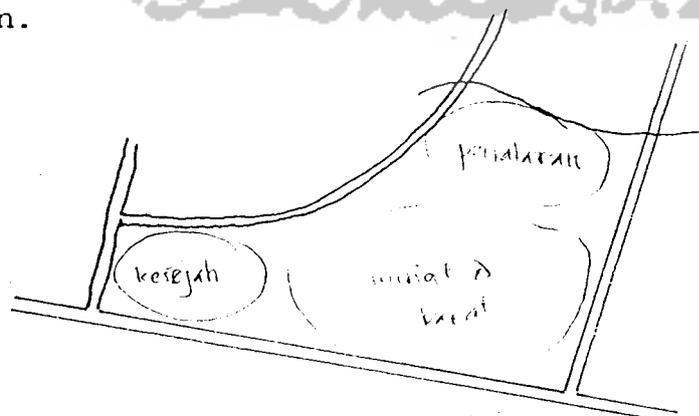
- memberikan skala yang manusiawi dan akrab sebagai pendukung kegiatan edukatif dan rekreatif di dalam Gelanggang Mahasiswa Unsoed.
- komposisi gubahan masa merupakan pancaran fungsi dengan memperhatikan kelompok kegiatan, hierarki, kemudahan pencapaian serta hubungan antar kegiatan.
- gubahan masa mempunyai karakter terbuka, ruang luar sebagai wadah komunikasi baik antar mahasiswa maupun dengan lingkungan sekitarnya.

d. Vegetasi

- adanya pepohonan dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka dan sebagai pelindung dari sinar matahari secara langsung.
- adanya pepohonan dan tanaman mendukung suasana santai dan rekreatif dalam site.

5.1.3. Konsep Pendaerahan/Zonning site.

Untuk pendaerahan/zoning berdasarkan sifat dan kelompok kegiatan.



66 5 4 Zonning Site

5.2. KONSEP DASAR PERANCANGAN RUANG.

5.2.1. Kebutuhan dan Besaran Ruang

1. Entrance hall	72	m ²
2. R. diskusi/ceramah ilmiah	125	m ²
3. R. kelas 2 x 60 m ²	<u>120</u>	<u>m²</u>
	Jumlah	217 m ²
4. R. Senat		
- ruang tamu	16	m ²
- ruang pengurus inti	12	m ²
- ruang rapat kecil	<u>19</u>	<u>m²</u>
	Jumlah =	47 m ²
5. R. Mapala		
- ruang tamu	16	m ²
- ruang pengurus inti	12,96	m ²
- ruang posko/jaga	5,4	m ²
- gudang	24	m ²
- lavatory	<u>4</u>	<u>m²</u>
	Jumlah =	62,36 m ²
6. R. Menwa		
- ruang tamu	16	m ²
- ruang komandan	8,64	m ²
- ruang administrasi	10,8	m ²
- ruang jaga	5,4	m ²
- gudang	12	m ²
- lavatori	<u>2</u>	<u>m²</u>
	Jumlah =	72,84 m ²

7. Sanggar Pramuka

- ruang tamu	16	m ²
- ruang pengurus inti	12	m ²
- ruang rapat kecil	19	m ²
- gudang	24	m ²
- lavatori	4	m ²
	<hr/>	
Jumlah	75	m ²

8. Koperasi Mahasiswa

- ruang pengurus inti	12,96	m ²
- ruang administrasi	10,8	m ²
- ruang tamu	16,2	m ²
- toko	56	m ²
- wartel	56	m ²
	<hr/>	
Jumlah =	39,96	m ² .

9. Kafetaria

- ruang makan dan minum	75	m ²
- counter	5,70	m ²
- dapur	20	m ²
	<hr/>	
Jumlah =	100,70	m ²

10. R. Serba guna

- ruang penonton	400	m ²
- panggung	72	m ²
- ruang ganti dan toilet	63	m ²
- hall	15	m ²
	<hr/>	
Jumlah	550	m ² .

11. Aula olah raga

443,8m²

12. Ruang Pengelola

- ruang administrasi	12	m ²
- ruang tamu	16	m ²
- ruang penjaga	6	m ²
	<hr/>	
jumlah =	34	m ²

13. R. Penunjang

- mushola	56	m ²
-----------	----	----------------

Jumlah besaran ruang keseluruhan : 2.514,18 m²

5.2.2. Konsep Hubungan dan Organisasi Ruang

Hubungan diarahkan pada penataan ruang untuk mendapatkan pola sirkulasi dan tata letak bangunan secara keseluruhan. Hubungan ruang dikelompokkan menurut fungsionalnya sebagai berikut ;

a. Kegiatan bidang Penalaran .

1	R. Administrasi	
2	R. Sidang	
3	R. Kelas	
4	R. Pertemuan Ilmiah	
5	R. Perlengkapan	
6	Hall	
7	R. Service	

b. Bidang Minat dan bakat

1.	R. Serbaguna	
2.	Aula.	
3.	R. Ganti	
4.	R. Peralatan	
5.	R. Pengelola	
6.	R. Service	
7.	H a l l	

c. Bidang Kesejahteraan.

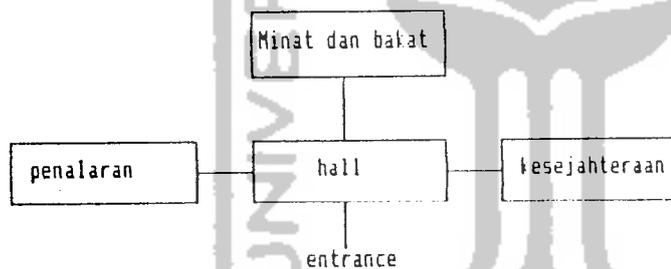
1.	R. Administrasi
2.	R. Pengelola
3.	R. Toko
4.	R. Penyimpanan
5.	Wartel
6.	Cafetaria
7.	R. Service

d. Kegiatan tambahan/service.

1.	R. Pengelola
2.	R. Tamu
3.	R. Penjaga
4.	Musholla
5.	Parkir.

Organisasi ruang gelanggang mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman sebagai berikut ;

Organisasi ruang makro



5.3. KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN.

5.3.1. Penampilan Bangunan.

a. Penampilan Ruang luar.

- mencerminkan keterbukaan, kesan menerima, skala manusiawi.
- kesan bangunan sesuai dengan sifat pemakainya yang

santai, akrab, dinamis, agresif dan bergairah yang diungkapkan dengan penggunaan garis/kesan garis, warna dan tekstur.

- tekstur bidang bangunan dengan paduan tekstur halus untuk kesan formal (edukatif) dan tekstur kasar untuk kesan non edukatif (santai, rekreatif).

b. Penampilan Ruang Dalam.

- ruang-ruang dengan skala manusiawi dan natural dengan menyesuaikan sifat dan jenis kegiatan.
- direncanakan dengan pola dasar persegi, baik persegi panjang ataupun bujur sangkar melalui penambahan atau pengurangan bentuk bidang dasar dengan ritme kolom-kolom yang seragam.
- bentuk ruang tertutup, terbuka
- Penyatuan ruang luar dengan ruang dalam dengan menampilkan dinding-dinding yang masif, transparan sekaligus memanfaatkan penerangan alami untuk penerangan ruang.

5.3.2. Konsep Sistem Struktur Bangunan.

a. Sistem Struktur.

- menggunakan struktur rangka dengan pertimbangan mempunyai bentang lebar, mudah dalam perawatan dan pelaksanaan, kuat menahan beban, ringan dan mempunyai elastisitas tinggi.

b. Material

- pondasi : menggunakan pondasi telapak
- dinding : menggunakan bahan masif/solid

- konstruksi atap : rangka baja dan kayu
- bahan atap : genteng dan sirap
- lantai : beton bertulang, tegel.

5.3.3. Konsep Sistem Utilitas.

a. Air bersih

- Suplai air bersih dari PAM.
- Tujuan mencari sistem air bersih yang mudah pengerjaan, pengontrolan, hemat dan mencukupi kebutuhan.
- pipa-pipa dalam bangunan ditanam dalam sisi tembok dan diplester.
- pipa-pipa dari besi tahan karat/PVC
- menggunakan meteran untuk pemeriksaan debit.

b. Air Hujan

- air hujan langsung diresapkan ke dalam tanah dan sebagian dialirkan saluran pembuangan kota

c. Air Kotor

- tujuan untuk memenuhi persyaratan kapasitas, lingkungan dan kesehatan, mudah dalam pengontrolan dan pemeliharaan.
- sistem pembuangan

d. Penerangn/Listrik

- sebagai sumber energi.
- untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan pada malam hari.
- menggunakan listrik PLN.

5.3.4. Konsep Lingkungan Bangunan.

a. Sistem Penerangan

- alami : adanya bukaan seperti jendela, ventilasi

- buatan : adanya instalasi listrik.

b. Penghawaan

- secara alami dan buatan
- penghawaan buatan pada ruang-ruang tertentu.

c. Akustik

- pengelompokan tata ruang sesuai dengan faktor ketenangan yang dibutuhkan.
- pengatasan kegaduhan dari luar dengan pepohonan sebagai barrier.
- pengaturan permukaan dinding sesuai kegiatan untuk menghingari gema.
- menggunakan bahan-bahan yang mudah menyerap suara.

d. Lanscape

Landscape berfungsi sebagai penyegar lingkungan secara psikologis, pengarah atau penegas sirkulasi dan menunjang bentuk/penampilan bangunan. Hal ini dicapai dengan pengaturan tata hijau dengan penggunaan pepohonan yang titata secara seragam dan teratur serta didukung dengan adanya pedestrian.

DAFTAR PUSTAKA

_____, 1994, *Buku Pedoman 1994/1995*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.

Ching, Francis D.K. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1984.

_____, 1994, *Universitas Jendral Soedirman dalam Angka*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.

Gunawan Budi, 1981, *Gelanggang Mahasiswa Universitas Jendral Soedirman*, Tesis Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

De Chiara, Josep & Callender John, *Time Saver, Standards for Building types*.

Mangunwijaya, Y.B. *Pengantar Fisika Bangunan*, Jakarta, 1988.

Miarsono, Harry, 1986, *Gelanggang Pemuda Sebagai Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan Kepemudaan Di Yogyakarta*, Tesis Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Neufret, Ernst. *Data Arsitek* Alih bahasa ; Ir. Sjamsu Amril, Erlangga, Jakarta, 1989.

Sudibyo Slamet, 1995, *Membuat usulan Tugas Akhir untuk Mahasiswa Teknik Arsitektur*, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.

Sutono Heru, 1993, *Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia*, Tesis Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Suryabrata Sumadi, 1989, *Metodologi Penelitian*, PT. Rajawali, Jakarta.

Tim Rencana RIP. Unsoed, 1994, *Rencana Induk Pengembangan tahun 1992- 2002*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Weking Bie. G, 1982, *Seri Praktis Perancangan Arsitektur Bangunan Umum, Gedung Gelanggang Remaja*, Ars Group Bandung.



BIOGRAFI



Tsani Kuswara Rekyan Sri Wiryarti, lahir di Klaten, 7 Desember 1971 sebagai anak ke dua dari lima bersaudara. Besar di berbagai daerah karena mengikuti orang tua. Pendidikan yang telah ditempuh; dari SD Madrasah Ibtidaiyah Klaten melanjutkan SDN 02 Bukit Antara Aceh (3 tahun) kemudian pindah ke SDN 01 Sokaraja, tahun 1987 lulus SMPN 01 Sokaraja dan meneruskan pada SMAN 01 Purwokerto. Tercatat sebagai Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia pada tahun 1990. Pernah aktif dalam kegiatan dan kelembagaan, duduk sebagai Sekretaris I pada Himpunan Mahasiswa Teknik Arsitektur UII periode 1992/1994. Kegiatan yang pernah diikuti yaitu Temu Karya Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Indonesia IX di Pekan Baru. Menjadi Asisten Dosen pada Teknik Arsitektur UII pada tahun 1993 - 1996. Dan Tugas Akhir guna memperoleh gelar kesarjanaan S-1 ditempuh pada periode II Desember 1995 - Maret 1996.

By the way, I want to thank's specially to my Mom and my Dad, that gave me big support; also Weka, Ningrum, Agam and Teddy . I love you all very much.

To mas Tony, Agus, Budi, Nita and Rosa, thank's for your jointly, let's work hard together and good luck.

May GOD bless us !